

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA
MINAT MENABUNG MAHASISWA FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PALOPO DI
BANK SYARIAH INDONESIA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Anjani

18.0402.0167

Pembimbing:

Hendra Safri, S.E., M.M.

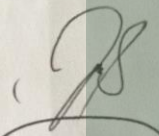
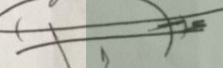
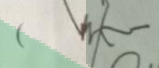
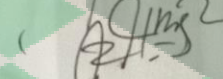
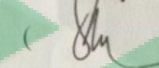
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Faktor-faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo yang ditulis oleh Anjani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0167 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 04 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 9 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 07 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ishak, S.EI., M.EI. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.EI., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui,

a.n Rector IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002

Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 2015031 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anjani

Nim : 18 0402 0167

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Anjani

Nim 18 0402 0167

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (ام بعد)

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan berkahnya serta kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo”. Penulis dapat menyelesaikan dengan tepat setelah melalui berbagai rintangan dan proses yang panjang. Sholawat serta salam tidak lupa kita curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarga, sahabat, dan seluruh yang ikut dalam membantu, mendukung, dan yang selalu menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini. Sebagaimana skripsi ini harus selesai dengan tepat dikarenakan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah di kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN). Skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya dorongan, bimbingan, dan doa di berbagai pihak meskipun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih terkhusus kepada kedua orang tua terhormat dan saya muliakan ayahanda Suwahit dan ibunda Ramlani yang tidak lepas kasih dan sayangannya yang merawat dan mendidik saya sejak lahir serta mendoakan di segala aktivitas saya. Tak lupa juga kepada kakak saya sulmiani tosauda dan kedua adikku sulkipli tosauda dan cinta lestari yang

selama ini selalu memberikan dukungan dan semangat bagi saya. Semoga Allah selalu memberkahi dan meridhoi dalam lindungannya.s

serta penulis juga mengucapkan terimakasih dengan lapang dada dan penuh ketulusan hati kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr, Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir S.H. M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
3. Hendra Safri, SE., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo sekaligus pembimbing yang begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini Dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc, selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah beserta para staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Akbar Sabani, S.E.I., M.E selaku penguji utama yang telah memberikan saran dan juga kritikan kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Ishak, S.EI., M.EI. selaku penguji kedua yang membantu dalam hal saran dan kritikan skripsi saya sehingga dapat terselesaikan dengan benar.

- 
6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.AG selaku dosen pembimbing akademik serta bapak ibu dosen yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada saya selama proses kuliah sampai penyusunan skripsi ini.
 7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan berbagai buku untuk keperluan penulis dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini membantu dalam pengurusan berkas-berkas yang di perlukan penulis sehingga pengurusan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
 8. Kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2018 yang ikut berpartisipasi dan membantu dalam proses penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
 9. Kepada seluruh mahasiswa IAIN Palopo terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan bantuan dan motivasi selama proses penulisan skripsi.
 10. Kepada teman-teman organisasi Pramuka IAIN Palopo, yang selama ini memberikan motivasi dan semangat, terkhusus Kak Nur Intan dan Kak Sari yang telah membantu dan banyak mengajarkan selama proses penulisan skripsi ini.
 11. Kepada sahabat-sahabat saya, Sri Juwita Dapid, Syamsurya, Nurul Natasya, Nurul Khotima, Indah Nur Safitri, Okviana, Rahyuni Paratiwi Agida Syahit yang selama ini masih menjaga persahabatan persaudaaarn hingga kini, dan begitu banyak mengorbankan tenaga dan pikiran dan waktunya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Teman-teman KKN kecamatan Burau Terkhusus posko Desa Mabonta yang banyak mendukung dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan mereka semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat keberkahan dan selalu berada di jalannya, Aamiin.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dalam rangka sistem kemajuan ekonomi Islam. Dan penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai macam pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk penulis dengan segala kerendahan hati dan ikhlas.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berharap semoga bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palopo, 21 Juli 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ya
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Tabel Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
كَ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma_ta*

رَمَى : *ra_ma*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *ya_mu_tu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *‘asydid* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعم : *nu‘ima*

عَدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah(az-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

ؤَمِرْتُ : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi 'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahrul Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

BSI = Bank Syariah Indonesia

BNI = Bank Negara Indonesia

BRI = Bank Rakyat Indonesias



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK.....	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Landasan Teori	10
1. Pengetahuan.....	10
2. Fasilitas.....	11
3. Lokasi	11
4. Minat	12
5. Menabung	14
6. Bank Syariah.....	17
C. Kerangka Pikir	25
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 27

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Definisi Istilah	28
D. Lokasi Penelitian.....	30
E. Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
I. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR AYAT

Ayat 17 Qur'an Surah Al Isra ayat 27.....	16
Ayat 2 Qur'an Surah Al Baqarah ayat 275	17



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 0.4 Tabel Maddah	x
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
Tabel 1.2 Minat Menabung di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mahasiswa FUAD IAIN Palopo	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawamcara.....	93
Lampiran 2 Surat Izin Meneliti.....	97
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	98
Lampiran 4 Riwayat Hidup.....	99



DAFTAR ISTILAH



Stagnan	: Situasi atau kondisi di sebuah perusahaan yang tidak mengalami perkembangan namun tidak juga mengalami kerugian.
Independent	: Mandiri.
Al-Wahshila	: Pendekatan, perantara dan sarana yang dapat memenuhi keinginan.
Interest	: Minat.
Filosofis	: Sebuah kajian mengenai segala pengalaman manusia.
Shahibul Maal	: Pihak pemilik dana.
Mudharib	: Pihak pengelola dana.
Syirkah Al inan	: Suatu kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam menjalankan suatu usaha untuk memperoleh keuntungan dan membagi sesuai yang di sepakati di awal.
Legal enitivity	: Badan hukum.
Leasing	: Sewa guna usaha.
Musyarakah	: kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam sebuah usaha untuk menggabungkan modal bersama untuk mendapatkan keuntungan.
Mudharabah	: Bentuk perjanjian kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana.
Murabahahah	: Perjanjian jual beli antara bank dan nasabah.

Ijarah : Suatu akad yang digunakan untuk memanfaatkan sesuatu dalam jangka waktu tertentu.

Istishna : Akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu.



ABSTRAK

Anjani, 2022. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo”* Skripsi Progam Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri

Skripsi ini membahas mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat menabung mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah dalam menabung di Bank Syariah. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa dalam menabung di Bank Syariah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan hasil kurangnya minat mahasiswa FUAD menabung di Bank Syariah di karenakan terjadi beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan terkait Bank Syariah, fasilitas Bank Syariah yang masih kurang seperti ATM dan BSILink, serta lokasi tempat tinggal yang letaknya cukup jauh dari Bank Syariah yang membuat mahasiswa kurang berminat menggunakan Bank Syariah. Dan sosialisasi oleh pihak Bank Syariah yang dilakukan kepada mahasiswa masih kurang maksimal dan kurang menonjol sehingga membuat mahasiswa banyak yang masih belum mengetahuinya dan kurang tertarik menabung di Bank Syariah.

Kata Kunci: Minat rendah, Pengetahuan, Fasilitas, Lokasi.

ABSTRAC

Anjani, 2022, “Faktors that Influence the Lack of Interest in Saving Students From the Faculty of Ushuluddin Adab and Da’wah IAIN Palopo at the Indonesian Sharia Bank Palopo City” Thesis Islamic Banking Study Program Fakulty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Religion (IAIN) Palopo. Supervised by Hendra Safri.

This thesis discusses the factors that influence the lack of interest in saving students from the ushuluddin adab faculty and da'wah in saving at Islamic banks. The purpose of this study is to determine what factors influence the lack of student interest in saving in Islamic banks. This type of research uses descriptive qualitative research. with the result that students' lack of interest in saving in Islamic banks is due to several factors such as lack of knowledge related to Islamic banks, lack of Islamic bank facilities such as ATMs and Bsmlink, as well as the location of residence which is located quite far from Islamic banks which makes students less interested in using banks. sharia. and socialization by the Islamic bank that is carried out to students is still less than optimal and less prominent so that many students still don't know it and are less interested in saving in Islamic banks.

Keywords: Low Interest, Knowledge, Facilities, Location.

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Bank Syariah Indonesia lahir sejak 1992, Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan, namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998 para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter, para bankir berpikir bahwa BMI, satu-satunya Bank Syariah di Indonesia yang tahan terhadap krisis moneter.¹

Berkembangnya Bank-bank Syariah di Negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai Bank Syariah sebagai pilar eskonomi islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatdmaja, M. Dwan Raharjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Di antaranya adalah Baitul Tamwil – Salman, Bandung, yang sempat sembuh mengesankan.² Organisasinya di lengkapi Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna menjamin bahwa operasionalnya tidak menyimpang dari kaidah syariah. Lebih jelas lagi fungsi utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari Bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. Bank syariah sebagai perantara dari pihak

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 31.

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 25.

yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana, akan membutuhkan Bank Syariah sebagai tempat untuk menyimpan dananya. Dalam menghimpun dan dalam masyarakat, Bank Syariah akan membayar biaya bagi hasil atau bonus atas simpanan dana dari masyarakat. Pembayaran bonus dan bagi hasil kepada pihak ketiga tergantung pada akad antara pemilik dana (nasabah) dengan pengguna dana (Bank Syariah).³

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah atau hukum islam tidak hanya itu bank ini juga mempunyai banyak keunggulan karena tidak hanya berdasarkan pada syariah saja sehingga transaksi dan aktifitasnya menjadi halal, tetapi sifatnya yang terbuka dan tidak mengkhususkan diri dari nasabah muslim saja tetapi juga bagi non muslim. Hal ini membuktikan bahwa Bank Syariah membuka peluang yang sama terhadap semua nasabah dan tidak membedakan nasabah. Prinsip-prinsip seperti musyarakah, mudharabah, murabahah, ijara, istishna, dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan Bank Konvensional.⁴

Cara operasi Bank Syariah ini hakikatnya sama saja dengan Bank konvensional biasa, yang berbeda hanya dalam masalah bunga dan praktek lainnya yang menurut syariat islam tidak dibenarkan. Bank ini memang tidak menggunakan konsep bunga seperti Bank Konvensional lainnya. Namun bukan berarti Bank ini tidak mengenakan beban kepada mereka yang menikmati jasanya.

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 30-33.

⁴ Skripsi, Risaldi, “Pengaruh Diklat Perbank Syariah Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palopo di Bank Syariah” (Palopo: 2019), 18.

Beban tetap ada namun konsep dan cara perhitungannya tidak seperti perhitungan bunga dalam Bank Konvensional.⁵

Saat kuliah kerja nyata (KKN) semua prodi tercampur dan dan sambil menilai bahwa Kebanyakan mahasiswa FUAD IAIN Palopo yang masih belum menggunakan BSI karena kurang pengetahuannya tentang Bank Syariah sehingga kebanyakan mahasiswa tersebut masih menggunakan Bank Konvensional, adapun yang mengetahui tentang Bank Syariah Indonesia (BSI) akan tetapi menganggap semua Bank tetap sama tidak ada perbedaan di dalamnya.

Data pada bulan Februari 2022 mahasiswa FUAD yang tercatat mempunyai tabungan Bank Syariah Indonesia mencapai 28,8 % dari 60 responden selebihnya menggunakan Bank Konvensional sebanyak 71,2%. Data di atas berdasarkan data yang telah diperoleh dari angket atau penyebaran kuesioner, dan dapat dilihat bahwa kurangnya mahasiswa FUAD yang menggunakan Bank Syariah disebabkan oleh beberapa hal salah satunya minat dari mahasiswa itu sendiri dan juga kurangnya pengetahuan tentang Bank Syariah atau perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Penelitian ini didasarkan pada suatu argumen yang menjelaskan bahwa upaya meningkatkan minat menabung mahasiswa FUAD IAIN Palopo di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo dengan cara mensosialisasikan Bank Syariah Indonesia kepada semua kalangan baik orang tua, dewasa, dan remaja. Dari observasi yang dilakukan di kampus IAIN Palopo telah membuktikan bahwa kurangnya mahasiswa FUAD menabung di Bank Syariah karena tidak begitu

⁵ Soffyan Safri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 96

mengetahui sistem yang ada di Bank Syariah dan kebanyakan mereka yang telah memiliki tabungan Bank konvensional. Dengan melakukan strategi atau upaya mensosialisasikan Bank Syariah ini dibarengi dengan membuka pemahaman mahasiswa FUAD terhadap Bank Syariah bahwa Bank ini berbeda dengan Bank Konvensional, dan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah bahwa konsep Riba dalam Bank Konvensional itu tidak dibenarkan dalam agama Islam, sedangkan Bank Syariah ini menjalankan sesuai dengan Syariat Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist dengan menjalankannya bahwa kita sedang bermuamalah sesuai dengan syariat Islam.

B. Batasan Masalah

Perlu diadakan batasan masalah dalam riset ini agar riset yang dilakukan lebih terarah. Dengan pembatasan masalah, peneliti akan memfokuskan tujuan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2018, mahasiswa FUAD IAIN Palopo angkatan 2018 sebanyak 213, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat menabung di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi di atas berdasarkan latar belakang, maka telah di dapatkan beberapa permasalahan yakni:

1. Faktor-faktor apa yang memengaruhi kurangnya minat Mahasiswa FUAD IAIN Palopo di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo ?

2. Upaya-upaya yang dilakukan Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan minat menabung mahasiswa FUAD IAIN Palopo di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang memengaruhi minat mahasiswa FUAD IAIN Palopo menabung dan tidak menabung Bank Syariah Indonesia
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan minat menabung mahasiswa FUAD IAIN Palopo di Bank Syariah Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menjadikan penelitian ini sebagai tolak ukur pemikiran yang lebih lanjut
 - b. Dapat di gunakan sebagai acuan atau pedoman sehingga bisa memberikan sumbangsi kepada seluruh pihak yang membutuhkan
 - c. Sebagai bahan informasi bagi pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat menabung mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Bank Syariah.

b. Bagi Mahasiswa

Secara akademik penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan terkait sistem Bank Syariah untuk meningkatkan minat menabung di Bank Syariah.

c. Bagi IAIN Palopo

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi terhadap pihak kampus dari mahasiswa yang kurang berminat menabung di Bank Syariah sehingga lebih meningkatkan kerjasama dan membuat perencanaan antara pihak kampus dan Bank Syariah agar menarik minat mahasiswa memilih Bank Syariah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berfokus untuk menganalisa beberapa faktor penyebab kurangnya minat mahasiswa menabung di (BSI) yang ada di Kota Palopo. Sebelum masuk ke pembahasan mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan tema tersebut.

Adapun tujuan dalam mengkaji penelitian terdahulu ini ialah agar peneliti dapat menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk menghindari redudansi atau kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Maka dari itu, di bawah ini ialah hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan tema yang di ambil oleh peneliti, di antaranya:

1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama	Judul, Tahun	Hasil
Ayu Retno Sari	Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat muslim	Hasil uji T (uji persial) dapat disimpulkan variabel fasilitas pelayanan, pengetahuan dan promosi secara individu berpengaruh signifikan dan positif terhadap kurangnya minat masyarakat muslim di Kabupaten Bantul, Yogyakarta untuk menabung di Bank Syariah, dengan nilai signifikan dibawah nilai alpha ($\alpha = 0.05$), sedangkan variabel lokasi secara

	menabung di Bank Syariah (studi kasus masyarakat muslim di kabupaten bantul, Yogyakarta) (2021)	individu berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kurangnya minat masyarakat muslim di Kabupaten Bantul, Yogyakarta untuk menabung di Bank Syariah, dengan nilai signifikan dibawah nilai alpha ($\alpha = 0.05$). berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel independen (lokasi, fasilitas pelayanan, pengetahuan dan promosi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kurangnya minat masyarakat muslim di Kabupaten Bantul, Yogyakarta untuk menabung di Bank Syariah. ⁶
Cita Ayni Putri Silalahi & Dalmi Iskan dar Sulta	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Dari hasil nilai R-Square 0,847 menjelaskan bahwa variabel kurangnya minat mahasiswa dalam menabung. Terdapat variabel pengetahuan, pelayanan, lokasi dan variabel promosi. Variabel promosi sebesar 84,7 % sedangkan 15,3 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini, sedangkan nilai $F_{hitung} 25,453 >$ nilai $F_{tabel} 2,61$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel

⁶ Ayu Retno Sari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Terhadap Fakultas Islam Prodi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam Menabung di Bank Syariah Indonesia dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa dalam Menabung di Bank Syariah Indonesia*”, Skripsi (Surakarta: 2021).

mi	Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah menabung di Bank Syariah (2020)	<i>independent</i> yaitu variabel pengetahuan, variabel pelayanan, variabel lokasi dan variabel promosi terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah yang kurang berminat dalam menabung di Bank Syariah. ⁷
Fian Ayu	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah (Studi pada masyarakat di kecamatan	Hasil olahan statistik yang di bantu dengan program SPSS menunjukkan bahwa pengetahuan, lokasi, dan fasilitas berpengaruh simultan terhadap kurangnya minat menabung masyarakat di bank syariah dengan nilai sig lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,1$ dengan besaran pengaruhnya sebesar 55,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 55,3 = 47,7\%$) jadi 47,7% di jelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah perlu di lakukan sosialisasi yang luas terhadap masyarakat muslim,

⁷ Citra Ayni Putri Silalahi & Darmi Iskandar Sultami, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muslim Nusantara (UMN) di Washliyah Menabung di Bank Syariah*, Skripsi.

	ulujadi kota palu) (2020)	tentang keberadaan bank syariah khususnya di kota Palu. ⁸
--	---------------------------------	---

Dari beberapa penelitian di atas telah ditelusuri, bahwa perbedaannya belum ada penelitian yang sama dan membahas mahasiswa FUAD yang menabung di Bank Syariah Indonesia kota palopo. Persamaan dengan penelitian ini ialah juga meneliti mengenai beberapa faktor penyebab kurangnya minat menabung di BSI, perbedaannya penelitian terdahulu lebih berfokus mencari beberapa faktor penyebabnya kurang berminat menabung di Bank Syariah Indonesia (BSI).

B. Landasan Teori

1. Pengetahuan

Menurut (Notoadmojo, 2005). Mendefinisikan bahwa pengetahuan berarti suatu pengikut yang menjadi terpenting bagi diri sendiri untuk menetapkan pilihannya terhadap sesuatu, terutama jika akan menitip sebuah dananya dalam suatu instansi keuangan. Dalam definisi lain pengetahuan merupakan suatu proses seseorang dimana bertujuan ingin mengetahui suatu objek melalui inderanya. Seperti indera hidung, indera mata, indera telinga, lidah dan juga indera kulit. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya ialah: pengalaman pemahaman, dari segi akidah, segi pendapatan,

⁸ Fian Ayu, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah (Studi Masyarakat pada Kecamatan Ulujadi Kota Palu, Skripsi.*

segi kemasyarakatan, alam, dan lainnya, pengetahuan semakin bertambah apabila seseorang memiliki pengalaman sendiri ataupun pengalaman yang didapatkan dari orang lain.⁹

2. Fasilitas Pelayanan

Menurut Hardiansyah 2011, mengartikan bahwa pelayanan merupakan suatu pergerakan yang sifatnya mengulurkan bantuan kepada masyarakat untuk meringankan beban. Dengan memberikan pelayanan yang lengkap dan juga dapat memberikan rasa yang nyaman akan mempengaruhi masyarakat bertahan dalam bertransaksi di BSI.¹⁰

3. Lokasi

Menurut Lupiyoadi, (2001). Lokasi atau wilayah perusahaan-perusahaan menjalankan operasinya, saat menentukan sebuah tempat perusahaan sangat erat dengan ikatannya terhadap keputusan yang di putuskan oleh sebuah perusahaan karena ketergantungan dari para staf-staf yang di tempatkannya. Namun di lokasi yang menjadi terpenting ialah model dan hubungannya yang erat membawa pengaruh positif. Dalam memutuskan sebuah lokasi yakni suatu hal yang di anggap penting untuk bagian pemasaran. Perusahaan dapat mengalami sebuah kegagalan jika keputusan yang di ambil salah. Lokasi juga mempengaruhi para na sabah dalam memilih bertransaksi di Bank Syariah Indonesia.¹¹

⁹ Notoadmojo, *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 23.

¹⁰ Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator, Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011).

¹¹ Lupiyoadi dan R Hamdani, A, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

4. Minat

Minat dalam bahasa Inggris (*Interest*) ialah rasa yang timbul dari dalam diri yang berkeinginan pada sesuatu yang sehingga ingin di miliki. Sedangkan minat didalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai ketertarikan atau kecenderungan dari dalam hati yang sangat tinggi akan sesuatu yang dilihat akan menarik bagi diri pribadi. Dan apabila Ketika timbul rasa minat dari dalam diri seseorang, maka ia akan dapat menentukan pilihannya sendiri sesuai yang di tertariki, terutama jika sesuatu itu dapat mendatangkan manfaat baginya maka yang didapatkan oleh seorang itu ialah rasa puas dan ingin terus memiliki namun itu juga tergantung dari rasa kebosanan sehingga dikatakan bahwa minat ini tidak memiliki sifat yang permanen sehingga tidak ada yang menjamin bahwasanya seseorang tersebut selamanya akan menyukai apa yang di inginkan terlebih dahulu bisa saja hanya sebentar dan rasa ketertarikannya terhadap sesuatu itu tidaklah lama namun itu kembali lagi pada diri masing-masing.¹²

Minat menurut Slameto ialah rasa suka yang tinggi yang muncul dari dalam hati dan juga ketertarikan di segala suatu aktivitas, dan rasa itu tumbuh dengan sendirinya dari dalam diri, tidak ada yang menyuruh. Dan pada hakikatnya dikatakan juga rela akan menerima suatu yang di inginkannya.¹³

¹² (Skripsi, Sulpiani Sultan, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Memilih Tabungan Simpatik pada Bank Syariah Indonesia*” (Palopo: 2021), 12-13.

¹³ Slameto, *Mengalir dari Hati*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019), 24.

Minat menurut Kartini Kartono ialah saat-saat seorang berkeinginan untuk lebih memiliki sesuatu dengan lebih melakukan cara insintesis terhadap sesuatu yang dianggapnya vital.¹⁴

menurut Ahmad Susanto berpendapat bahwa minat berarti rasa ambisi yang muncul dari dalam diri seorang dan sesuatu penyebab yang seseorang akan muncul atau tertarik pada sesuatu yang di temukannya apalagi jika sesuatu itu dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga seorang pun akan merasa puas terhadap sesuatu yang di minatnya.¹⁵

Pengertian minat Menurut crow and crow ialah dorongan yang menjadi penyebab seseorang akan mengasihi pengindahan terhadap seseorang akan segala pergerakan-pergerakan tertentu. Rasa berminat timbul jika diri atau pribadi menginginkan suatu keperluan yang mendesak apalagi jika keperluan itu dapat menguntungkan bagi diri atau bermanfaat. Keperluan yang di maksud disini yakni, Keperluan mental, keperluan kekuatan untuk mampu melakukan sesuatu ayang akan di capainya, keperluan yang menyangkut keindahan, keperluan berupa hadiah, terkhusus juga kepeluan kesenangan diri seperti cinta dan rasa ingin memiliki. Keperluan yang sangat penting ialah yang mebghidupkan akan manusia. Dapat disimpulkan minat dari segi bahasa bahwa: keinginan tinggi yang muncul dari dalam diri yang akan memiliki segala sesuatu, kegairahan, kesukaan. Namun secara umum minat di artikan

¹⁴ Kartini Kartono, Psikologi Umum, (Mandar Maju: Bandung, 1998), 112.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Objektivitas Mahasiswa Dalam Berwirausaha*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 20.

sebagai keinginan terhadap suatu objek yang telah didapatkan dari berbagai pengalaman.¹⁶

Adapun beberapa Indikator minat menabung menurut Akbar, ialah sebagai berikut:

- a. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- b. Minat referensial, ialah kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- c. Minat preferensial, ialah minat menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut, preferensi ini hanya dapat di ganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
- d. Minat eksploratif, minat ini ialah menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

5. Menabung

“Menyisihkan Uang” atau “menyimpan uang” merupakan istilah lain yang familier dari menabung. Kebanyakan orang beranggapan bahwa menabung merupakan aktifitas yang dilakukan untuk menyimpan sebagian uangnya di suatu tempat. Tempat yang dimaksud umumnya adalah berupa bank dan celengan. Tujuan dari aktifitas ini adalah agar suatu saat uang yang disisihkan itu terkumpul dalam dalam jumlah banyak. Jika sudah banyak, uang

¹⁶ Crow and Crow, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*, (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021), 9.

itu bisa di belanjakan sesuka hati, lebih tepatnya, dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Pengertian menabung seperti itu tentu bukan hal keliru. Akan tetapi, ini adalah pengertian menabung dalam arti sempit. Jika dilihat dalam kacamata yang lebih lebar lagi, pengertian menabung lebih luas dari ini. Pengertian menabung dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang bersifat positif, jika diajarkan sejak dini pada seorang anak, maka dapat menjadi sarana pembelajaran sehingga si anak bisa mengatur pengeluaran berdasarkan pemasukan yang dimiliki, serta bisa mengatur agar jangan sampai pengeluarannya lebih besar daripada pemasukan.¹⁷ Menabung berarti suatu usaha seseorang menyimpan uangnya, jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi lebih banyak jika uang yang disisihkannya tidak pernah diambil, sehingga akan lebih mudah jika kebutuhan yang diinginkannya sekalipun kebutuhan besar akan mudah untuk terpenuhi. Tempat menabung, nyelengi, menyimpan disebut tabungan atau celengan. Menabung ini dapat dilakukan dimana saja baik di rumah atau tempat-tempat lainnya yang dianggap sebagai tempat penyimpanan yang aman, seperti di bank, koperasi, lembaga-lembaga pendidikan, dan lain-lain. Banyak sekali faedah uang terkandung dalam menabung ini, baik bagi pribadi yang menabung maupun bagi masyarakat dan Negara. Adapun tujuan menabung ialah untuk kepentingan kedepannya terutama jika dalam situasi darurat, apalagi jika untuk keperluan yang sangat besar dan berlebihan maka akan sulit terpenuhi karena

¹⁷ Hasna Wijayanti, *Kenapa Sih Kita Harus Menabung*, (Solo: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

keterikatan pendapatan terkecuali dengan menyisihkan sebagian uang dalam bentuk menabung.

Dalam Islam Hukum menabung sangat menganjurkan pada umatnya untuk hidup lebih menghemat atau mandiri. Dalam menghemat akan bisa mendapatkan kebutuhannya yang di anggap besar atau pun kebutuhan darurat juga akan terpenuhi. Bila kebutuhan sudah tercukupi, hingga ibadah yang di lakukan akan menjadi tenang dan tentram begitupun amalan-amalan kebaikan lainnya jika di laksanakan dengan cara yang ikhlas. Begitu juga rupanya, bila keperluan tidak dapat terpenuhi maka kehidupan akan menjadi kesukaran. Dan ibadah-ibadah pun terlaksana dengan tidak ada ketenangan. Dan bisa mnnyebabkan mengakitbakan kepada kekafiran sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya:

"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al Isra: 27).¹⁸

Tafsir ayat:

Kemudian Allah SWT menyatakan bahwa para pemboros adalah saudara setan. Ungkapan serupa ini biasa dipergunakan oleh orang-orang Arab. Orang yang membiasakan diri mengikuti peraturan suatu kaum atau mengikuti jejak langkahnya, disebut saudara kaum itu. Jadi orang-orang yang

¹⁸ Djedjen Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam : Fikih untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), 209-210.

memboroskan hartanya berarti orang-orang yang mengikuti langkah setan. Sedangkan yang dimaksud pemboros dalam ayat ini ialah orang-orang yang menghambur-hamburkan harta bendanya dalam perbuatan maksiat yang tentunya di luar perintah Allah. Orang-orang yang serupa inilah yang disebut kawan-kawan setan. Di dunia mereka tergoda oleh setan, dan di akhirat mereka akan dimasukkan ke dalam neraka Jahanam.

6. Bank Syariah Indonesia

Menurut Amir Machmud (2010). Sebagai filosofis Bank Syariah ialah suatu bank yang didalamnya tidak di anjurkannya urusan Riba. Di dalam dunia Islam riba ini di anggap sebagai suatu tantangan karenanya hal ini di larang dalam islam. Bank Syariah Indonesia dalam prosesnya yang di anggap membebaskan atau tidak mengadakan yang namanya bunga. Perbankan syariah dibangun dan di laksanakan berdasarkan dengan ketentuan dari filosofi ataupun pelaksanaannya. Alasannya filosofi atau filsafat ini ialah di dalam transaksi keuangan riba menjadi terlarang baik non keuangan, (Q.S. Al-Baqarah (2):275).¹⁹

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

¹⁹ Amir Machmud, *Positioning Bank Syariah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 3.

Terjemahnya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Tafsir ayat:

Orang-orang yang memakan riba yakni melakukan transaksi riba dengan mengambil atau menerima kelebihan di atas modal dari orang yang butuh dengan mengeksploitasi atau memanfaatkan kebutuhannya, tidak dapat berdiri, yakni melakukan aktivitas, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Mereka hidup dalam kegelisahan; tidak tenteram jiwanya, selalu bingung, dan berada dalam ketidakpastian, sebab pikiran dan hati mereka selalu tertuju pada materi dan penambahannya. Itu yang akan mereka alami di dunia, sedangkan di akhirat mereka akan dibangkitkan dari kubur dalam keadaan sempoyongan, tidak tahu arah yang akan mereka tuju dan akan mendapat azab yang pedih. Yang demikian itu karena mereka berkata dengan bodohnya bahwa jual beli sama dengan riba dengan logika bahwa

keduanya sama-sama menghasilkan keuntungan. Mereka beranggapan seperti itu, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Substansi keduanya berbeda, sebab jual beli menguntungkan kedua belah pihak (pembeli dan penjual), sedangkan riba sangat merugikan salah satu pihak. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, setelah sebelumnya melakukan transaksi riba, lalu dia berhenti dan tidak melakukannya lagi, maka apa yang telah diperolehnya dahulu sebelum datang larangan menjadi miliknya, yakni riba yang sudah diambil atau diterima sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan, dan urusannya kembali kepada Allah. Barang siapa mengulangi transaksi riba setelah peringatan itu datang maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.

Agama Islam mewariskan pelindung sebagai landasan beserta aturan untuk perbankan syariah, karenanya tergolong dalam sebuah zat ekonomi suatu hubungan manusia yang terjalin sesuai dengan syariah. Riba atau pembayaran bunga yang melebihi merupakan suatu hal yang terlarang didalam Ajaran Islam. Sehubungan dengan gantinya ialah Bank ini menjalankan sesuai dengan sistem bagi hasil dari keuntungan yang telah didapatkan. Sebab bentuk dan jalannya yang Melalui al-Quran, Sunnah Nabi Muhammad, ijma, dan Qiyas. Dalam menjalankan usaha dari BSI ini sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam dan tidak menentanginya. berkaitan akan suatu

kegiatan ekonomi yang nyata, dan di landasi dengan cara yang adil sehingga masyarakat tidak mengalami kerugian.²⁰

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998 dan dari tahun 1992 No. 7 mengalami perubahan mengenai perbankan, di nyatakan bahwa Bank Syariah Indonesia secara umum ialah suatu usaha atau Bank yang dimana jalannya yang berlandaskan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (agama islam) yang di dalam aktivitasnya memberi jasa melalui proses pembayaran. Perbankan syariah di sebut sebagai suatu bisnis usaha yang turut andil dalam suatu kegiatan yang membangun sampai dan dapat mengalami perkembangan secara signifikan. Dan pada tahun 1998 oktober adanya kebijakan, atas Undang-Undang mengenai Perbankan No.7 pada tahun 1992. Kemudian adanya lanjutan perubahan undang-undangan dengan undang-undang di tahun 1999. Setelah itu Undang-undang menjadi patokan sebagai dasar hukum untuk proses perkembangan perbankan. kemudian menjadi dasar hukum bagi perkembangan perbankan, dan sebagai wadah masyarakat dalam dan itu menjadi sangat penting bagi masyarakat.

Adapun tujuan dari Bank Syariah yaitu:

- a. Sebagai wadah/tempat masyarakat untuk mengumpulkan modalnya dan menjadi bermanfaat bagi kedepannya serta kehidupan sosial masyarakat dapat berkualitas. Dan juga Hal yang diharapkan adalah untuk

²⁰ Hendri Hermawan Adinugraha dan Mila Sartika, *Perbankan Syariah: Fenomena Terkini dan Praktiknya di Indonesia*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 2-3.

mengantisipasi tidak terjadinya ketidakseimbangan dalam lingkup masyarakat.

- b. Meningkatkan partisipasi seluruh rakyat dan berharap masyarakat lebih dominan turut ikut dalam bereaksi membangun penyusunan yang ingin di capai, karena separuhnya masyarakat yang masih enggan berhubungan atau bersangkut paut dengan Bank-bank disebabkan guna untuk menghindari yang namanya bunga.
- c. Mengusahakan agar jalan yang ditanamkan oleh pihak Bank Syariah Indonesia ini yakni dengan cara bagi hasil, berharap bahwa operasinya selalu berjalan dengan baik hingga mengalami perkembangan dengan bank lainnya meskipun menggunakan cara lain.²¹

Berdasarkan prinsip Bank Syariah Indonesia dalam penentuan harga ataupun mencari keuntungannya, berikut prinsip-prinsipnya:

- 1) Mudharabah (bagi hasil), merupakan suatu bentuk yang berbeda dengan Musyarakah, prinsip ini dimana penyedia dana atau biasa di sebut dengan (*shahibul maal*) sedangkan pengelola dana di sebut (*mudharib*) telah bekerjasama jika proyeknya telah selesai. Pengelola modal atau (*mudharib*) berarti dua orang atau lebih bekerjasama untuk mendapatkan keuntungan yang telah telah di sepakati, dimana pengelola modal tersebut mengembalikan modalnya kepada pemilik modal jika mendapatkan keuntungan, namun apabila pengelola modalnya mengalami kemerosotan lalu pemberi modal yang akan menanggung sendiri, dan yang mengelola

²¹ Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah*, (Malang: Empatdua Media, 2018), 2-4.

modal tidak mendapatkan apapun karena terhitung sebagai imbalan bagi hasil yang sudah di kerjakan.

- 2) Musyarakah (penyertaan modal) merupakan dua orang atau lebih melakukan kerjasama baik pihak bank, dari lembaga keuangan lainnya, maupun nasabah akan bersepakat sama-sama mengumpulkan modalnya untuk membangun sebuah usaha atau perusahaan di sebut ((*syirkah al inan*) dan badan hukum (*legal entity*). Keuntungan yang di dapatkan dari usaha tersebut akan di bagi secara merata yang sebelumnya sudah di sepakati oleh kedua pihak, namun jika usaha tersebut mengalami kerugian maka semua pihak yang menyangkut di dalamnya sama-sama akan menanggungnya.
- 3) Murabahah adalah akad/perjanjian antara penjual barang dengan pembeli barang, keduanya sama-sama ingin mendapat untung dari dalam perdagangan tersebut. Penjual diharuskan menampakkan keaslian barangnya atau memperlihatkan kelebihan maupun kekurangan barangnya agar tidak terjadi kekeliruan dan hal yang tidak di inginkan atau dapat melanggar dalam syariat islam. Begitu pun juga pembeli, caranya memberi imbalan atau uangnya dengan lebih memperjelas.
- 4) Ijarah ialah persetujuan dari dua pihak atau lebih secara tertulis maupun dengan lisan, untuk menyepakati pengalihan kewenangan dengan mendapatkan manfaat dari barang ataupun jasa. Dengan persyaratan akan

memberi bayaran kurang lebih selama satu jangka tertentu, dan pengalihan bagi barang kepemilikannya.²²

Ada beberapa produk serta jasa Perbankan Syariah ialah:

- a) Tabungan Syariah, tabungan adalah simpanan yang penarikannya melalui beberapa ketentuan yang sudah dijelaskan oleh pihak bank pada nasabah, cara penarikannya dapat menggunakan buku tabungan, ATM, slip penarikan dan juga melalui metode canggih yang lain contohnya melalui internet banking. Ciri khas tabungan syariah ialah menerapkan akad wadi'ah yang artinya tabungan yang kita simpan tidak mendapatkan keuntungan karena Cuma dititip, tidak ada bunga yang diterima oleh nasabah akan tetapi bank memberikan hadiah atau bonus kepada nasabah.
- b) Deposito syariah, merupakan banyak dipilih oleh masyarakat untuk berinvestasi. Selain mudah, keuntungan yang didapatkan juga lebih tinggi dari tabungan biasa. Deposito ialah produk simpanan di bank yang penyetorannya maupun penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu saja karena bank membutuhkan waktu untuk melakukan investasi. Bisnis atau investasi yang di jalankan oleh bank tersebut harus masu kategori halal menurut hukum Islam. Jarak atau jangka waktu yang di tawarkan sama saja dengan konvensional, yakni antara 1 sampai 24 bulan.

²² Onan Marakali Siregar et al., *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*, (Medan, Puspantara, 2020), 6.

c) Gadai syariah, ialah akad gadai syariah yang di praktikkan pada PT.

Pegadaian yaitu meminjamkan uang kepada nasabah dengan jaminan berupa harta yang bernilai dan dapat dijual. Uang yang di pinjamkan ialah murni tanpa bunga, namun nasabah (rahin) wajib menyerahkan barang jaminan (marhum) untuk kepentingan sebagai alat pembayaran utang manakala pemberi gadai tidak dapat membayar utang saat jatuh tempo yang telah di sepakati. Dalam praktiknya, barang jaminan akan dijual untuk menutupi utang manakala pemberi gadai telah dikonfirmasi. Jika barang gadai telah di jual sesuai dengan harga pasaran maka penerima gadai hanya mengambil sesuai dengan nilai hutangnya dan lebihnya di kembalikan kepada penggadai.

d) Giro syariah, merupakan salah satu produk Perbankan Syariah yang termasuk ke dalam konsep wadiah (titipan) adalah giro. Secara umum di artikan sebagai simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar yang lainnya atau dengan pemindahbukuan. Dan yang dimaksud dengan giro syariah ialah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan syariah adalah giro berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

e) Pembiayaan syariah, (*ijarah*) dalam kehidupan sehari-hari, produk ini sudah tidak asing lagi krena jasa pelayanan ini telah banyak di gunakan oleh masyarakat. Contohnya dalam pembelian mobil, pembelian motor

atau benda-benda yang berharga lainnya. Sewa guna usaha (*leasing*), pada awalnya di kenal di negara Amerika Serikat yang berasal dari kata *lease* yang berarti menyewa. Sedangkan dalam ekonomi Islam, istilah yang berkaitan dengan leasing adalah *ijarah* (*al ijarah*) yang berasal dari kata *al ajru* yang berarti *al iwadhu* atau ganti. Berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 tanggal 21 November 1991. Sewa guna usaha adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan menggunakan hak opsi (*finance lease*) ataupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) dapat digunakan oleh lessee selama jangka waktu tertentu.

e. Kerangka Pikir

Berdasarkan referensi di atas dari judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi kurangnya Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo”. Dapat di gambarkan sebagai bentuk kerangka pikir berikut di bawah ini :

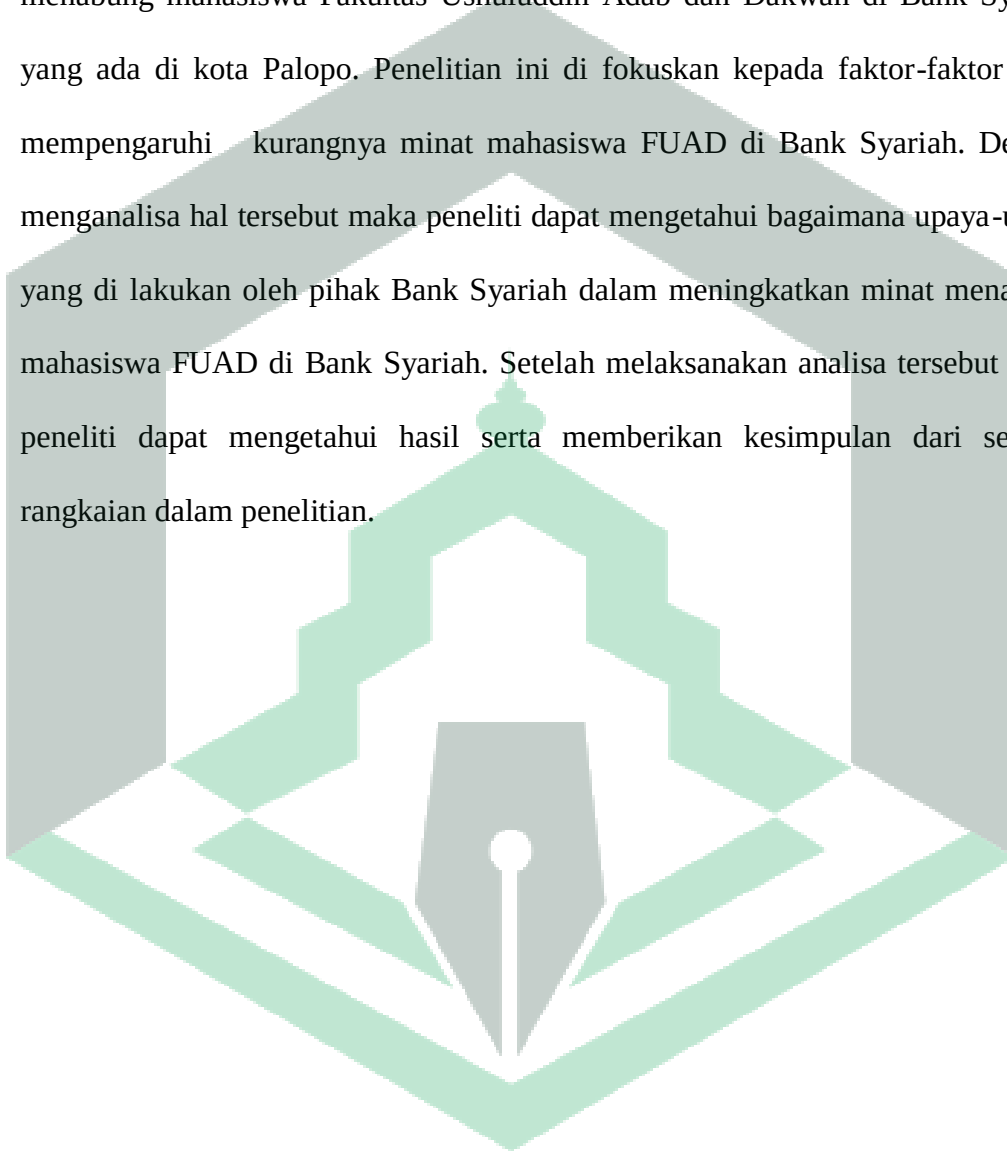
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya
Minat Mahasiswa FUAD Menabung di Bank
Svariah di Bank Svariah

Indikator

1. Pengetahuan
2. Fasilitas
3. Lokasi

Hasil Penelitian

Berdasarkan Kerangka pikir diatas merupakan alur dari penelitian yang akan dilaksanakan, yakni diawali dengan menganalisa, dimana hal-hal yang akan di analisa ialah ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat menabung mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Bank Syariah yang ada di kota Palopo. Penelitian ini di fokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa FUAD di Bank Syariah. Dengan menganalisa hal tersebut maka peneliti dapat mengetahui bagaimana upaya-upaya yang di lakukan oleh pihak Bank Syariah dalam meningkatkan minat menabung mahasiswa FUAD di Bank Syariah. Setelah melaksanakan analisa tersebut maka peneliti dapat mengetahui hasil serta memberikan kesimpulan dari seluruh rangkaian dalam penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini ialah penelitian Kualitatif-Deskriptif. Dimana penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedurnya dapat menghasilkan ssebuah data yang berupa kata tertulis maupun lisan yang berasal dari narasumber atau pelaku yang diamati.²³

Metode penelitian kualitatif umumnya memiliki jenis pendekatan yang beragam dibandingkan dengan metode penelitian kuantitatif. Di dalam penelitian kualitatif, proses dan prosedurnya mengandalkan data yang berupa gambar dan teks.

Sugiyono mengatakan, bahwa jenis penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti sebuah objek guna menghasilkan sebuah data alamiah. Sedangkan penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang diajukan untuk menguraikan permasalahan yang ada pada objek yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif juga disebut sebagai jenis penelitian yang statistik karena penelitian deskriptif dapat menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Biasanya penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk menghasilkan informasi yang berkenaan dengan hal-hal khusus dalam suatu komunitas. Dalam penelitian deskriptif meliputi hal-hal seputar pertanyaan seperti, kapa, bagaimana, apa, dan

²³ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 4.

dimana. Penelitian deskriptif ini berguna untuk menggambarkan suatu keadaan yang terperinci dan akurat.²⁴

Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif ialah suatu bentuk pengelolaan data yang berbentuk uraian, juga argumentasi serta pemaparan yang nantinya akan dianalisis. Dalam penelitian ini, maka diharap dapat memberikan suatu gambaran yang di ambil pada kumpulan data yang dihasilkan saat dilakukannya proses analisis sehingga dapat disusun secara sistematis yang berupa uraian kata tertulis.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisa beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa dalam menabung di Bank Syariah Indonesia yang ada di Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahpahaman pada judul penelitian maka, peneliti bermaksud memberikan uraian penjelasan dari beberapa istilah yang ada pada penelitian. Beberapa istilah pokok tersebut, sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan ialah suatu informasi yang biasanya didapatkan seseorang berdasarkan rasa ingin tahu atau juga dari pengalaman yang dilaluinya.

2. Fasilitas

²⁴ Nenni Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Tasnim Tasnim, Efbertias Sitorus, Hery Pandapotan Silitonga, Eko Sutrisno, BonarajaPurba, Ritnawati Makbul, Efendi Sianturi, Erniati Bachtiar, Tuti Agustin, Edi Surya Negara, Janner Simarmata, *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*, (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 6-7.

Fasilitas merupakan sesuatu yang bersifat membantu atau memudahkan setiap urusan pada masyarakat untuk menjalankan aktivitasnya

3. Lokasi

Lokasi adalah tempat/kawasan sebuah lembaga atau perusahaan dalam menjalankan kegiatannya untuk mencapai sebuah tujuan.

4. Minat

Minat ialah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.

5. Menabung

Menabung adalah suatu aktivitas kegiatan yang mengumpulkan uang secara sedikit demi sedikit hingga menjadi lebih banyak dengan tujuan untuk masa depan, sehingga apabila nantinya terjadi sesuatu yang membutuhkan uang maka uang itu dapat menjadi bermanfaat. Hal ini juga dapat membuat diri seseorang akan menjadi mandiri dan menghemat terhadap ssesuatu.

6. Bank syariah

Bank Syariah adalah Bank berjalan sesuai aturan syariah (Islam) dimana bank ini memiliki beberapa prinsip yang didasari sesuai norma-norma islam. Dalam islam riba tidak di perbolehkan maka dari itu bank ini di dalamnya tidak terdapat riba.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan salah satu Bank Syariah Indonesia yang berada pada Jl. Dr. Ratulangi Kota Palopo.

E. Sumber Data

Ada dua jenis sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Jenis sumber Data Primer Merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Peneliti perlu melakukan pengumpulan data dari seseorang/sekelompok/organisasi/komunitas lalu mewawancarai secara langsung untuk mengetahui setiap masalah di lapangan tanpa adanya perantara. Sedangkan sumber data Sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari sumber lain seperti, rujukan jurnal, buku, dan Al-Qur'an.

F. Instrumen Penelitian

Dalam riset ini peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Dimana menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan metode yang digunakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang strategis pada saat melakukan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung perilaku dan tindakan serta aktifitas yang bersangkutan dengan objek penelitian. Di dalam bentuk pengamatan ini, peneliti melakukan berbagai hal diantaranya mengamati mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta mencatat secara detail apa-apa saja yang telah ditemui pada lokasi yang dilakukannya Observasi.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis wawancara terstruktur. Dimana sebelum peneliti melakukan proses wawancara, peneliti akan terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal, antara lain membuat jadwal dan menyiapkan pedoman wawancara.²⁵ Pada teknik penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan hal yang ingin diteliti kepada subjek atau pihak informan yakni pada sembilan mahasiswa “FUAD” di kampus IAIN Palopo.

3. Dokumentasi

Pada penelitian, peneliti melakukan teknik dokumentasi dalam hal keperluan sebagai dokumen pendukung dalam penelitian. Peneliti mengambil gambar dengan rinci pada setiap proses pengumpulan data. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yakni berupa gambar yang di ambil langsung saat peneliti terjun ke lapangan saat melakukan penelitian.

²⁵ Elidawati Purba, Bonoraja Purba, Ahmad Syafii, Fastabiqul Khairat, Darwin Damanik, Valentine Siagian, Ari Muliarta Ginting, Hery Pandapotan Silitonga, Nurma Fitrianna, Arfandi SN, Revi Emanda, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 86-87.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, dalam menguji keabsahan data peneliti akan menggunakan cara Triangulasi dengan jenis Triangulasi sumber. Triangulasi ini diartikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data yang diperoleh dari beragam sumber, teknik, dan juga waktu. Pada teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan informasi atau data yang sudah di peroleh dari berbagai sumber.²⁶

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang di lakukan peneliti dalam berpikir dan bekerja mulai dari menyusun, merencanakan, mengorganisasikan, mereduksi. Yang di peroleh dari hasil observasi, dan wawancara, Dan melengkapi data-data dari hasil observasi dan wawancara, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus lalu menyajikann. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur kualitatif yakni mengandalkan data berupa teks dan gambar yang di peroleh melalui penelitian secara langsung di lapangan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data ialah membuat rangkuman, memilih data-data yang inti atau pokok dari semua data lalu memfokuskan dengan yang penting saja. Dengan ini reduksi akan memberi gambaran-gambaran yang lebih jelas dan mudah di pahami oleh pembaca. Data yang semua di dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpul dan di rangkum, kemudian di fokuskan dengan penelitian.

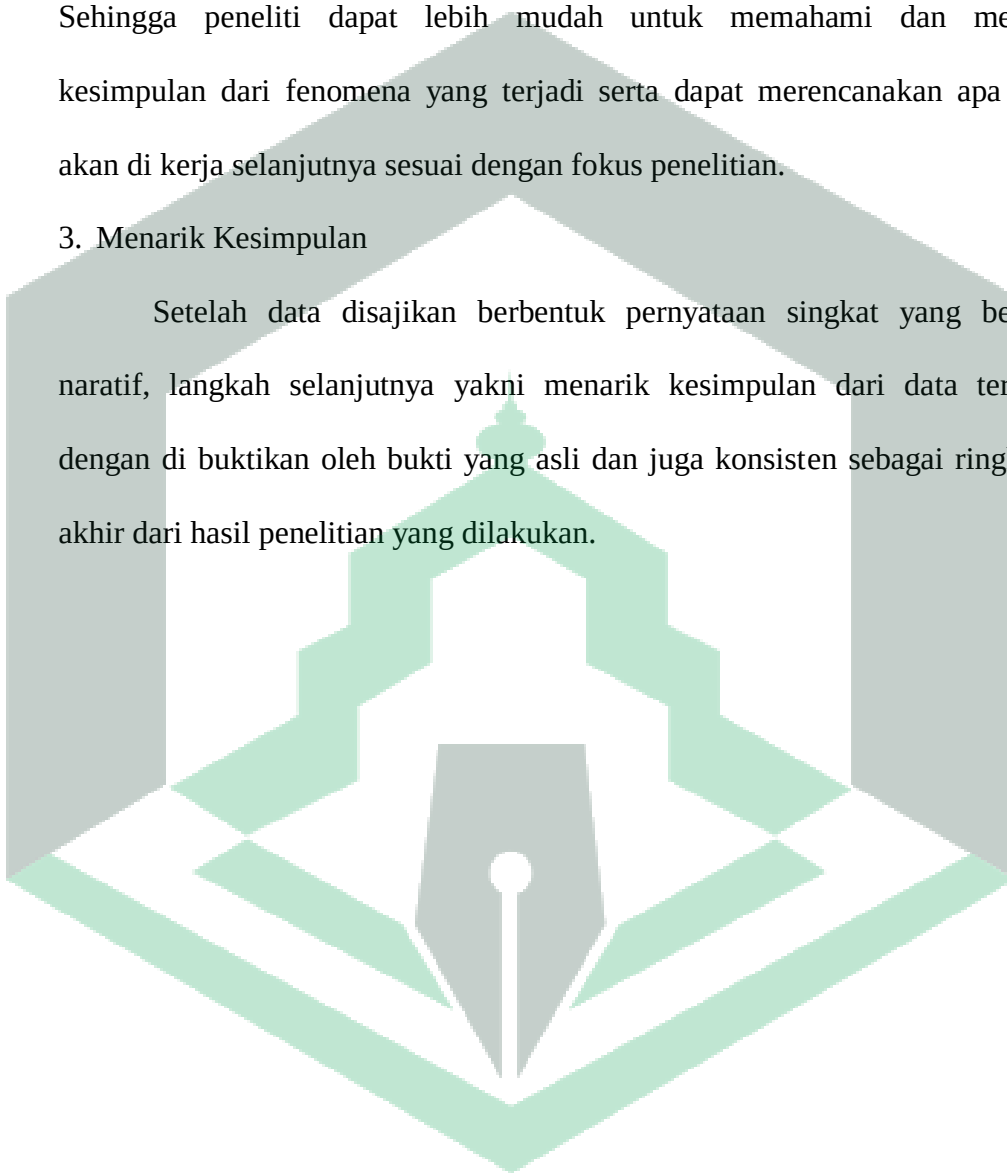
²⁶ Armild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah (Vol. 12 No. 3 2020). 4
<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, data yang diberikan berbentuk uraian singkat. Seperti bagan, hubungan antara kategori yang berbentuk teks bersifat naratif. Sehingga peneliti dapat lebih mudah untuk memahami dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi serta dapat merencanakan apa yang akan di kerja selanjutnya sesuai dengan fokus penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan berbentuk pernyataan singkat yang bersifat naratif, langkah selanjutnya yakni menarik kesimpulan dari data tersebut dengan di buktikan oleh bukti yang asli dan juga konsisten sebagai ringkasan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Institut Agama Islam Negeri Palopo terkhusus Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) merupakan Fakultas tertua di Kampus IAIN Palopo, yang awalnya di kenal sebagai sebutan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Alauddin pada tanggal 27 maret 1968. Dan pada tahun akademik 1997 / 1998, fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Alauddin Palopo berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo. Dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan peraturan presiden nomor 141 tahun 2014 tanggal 17 oktober 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo bertransformasi menjadi institut Agama Islam Negeri Palopo, di resmikan oleh Menteri Agama pada tanggal 23 mei 2015 dan sejak saat itu Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo terdiri dari empat program studi yakni 1. Sosiologi Agama, 2. Komunikasi Penyiaran Islam, 3. Bimbingan dan Konseling Islam, 4. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Secara umum tentunya semua program studi memiliki visi misi dan tujuan masing-masing sebagaimana untuk menghasilkan sarjana muslim yang berakhlakul karimah, unggul, profesional serta kompetitif dalam bidangnya sehingga mahasiswa mempunyai keterampilan yang berkualitas yang memberi

manfaat terhadap masyarakat, terkhusus di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mempunyai visi misi serta tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terkemuka sebagai pusat studi moderasi islam yang berbasis ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang bercirikan kearifan lokal di tahun 2025.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis riset dengan mengintegrasikan aspek ilmu keislaman dan kearifan lokal yang bercirikan moderasi keberagaman.
- 2) Melaksanakan kegiatan penelitian yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang berkontribusi pada pendidikan dan pengajaran serta masyarakat secara umum.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak lain dengan prinsip partisipatif dan pemberdayaan.
- 4) Melaksanakan kerja sama dengan berbagai lembaga/instansi dalam aspek pengajaran, penelitian dan pengabdian.

c. Tujuan

Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan moderasi beragama, memiliki kompetensi sesuai kebutuhan lokal dan global yang dilandasi semangat pengabdian dengan menjunjung akhlakul karimah.

B. Hasil Penelitian

Metode pengambilan sampel atau subjek yang di gunakan dalam penelitian ini ialah teknik *Purposive sampling*. Dimana teknik pengambilan sampel ini yakni

dilakukan dengan cara memilih secara acak, sesuai kriteria yang di butuhkan oleh peneliti dan di anggap bisa mewakili oleh beberapa sampel.

1. Data Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Nama	Prodi	Keterangan
Maulana Malik Fajar	KPI	Bukan Pengguna
Syarifuddin	KPI	Bukan Pengguna
Nurfaini	KPI	Bukan Pengguna
Hasrianto	KPI	Bukan Pengguna
Fitransyah	KPI	Bukan Pengguna
Intan Angraeni	BKI	Bukan Pengguna
Surdiono	BKI	Bukan Pengguna
Nur Azizah	BKI	Pengguna
Muhammad Alwi Latief	IAT	Pengguna
Muhamma d Nurul Ihsan	IAT	Bukan Pengguna
A. Muh Augerah Arsyad	IAT	Pengguna
Ivan	IAT	Bukan Pengguna
Imroatul Afida	IAT	Bukan Pengguna
Rika Rahim	SOA	Bukan Pengguna
Suheni Tandirirano	SOA	Bukan Pengguna
Arianto Anwar	SOA	Bukan Pengguna
Sulfiati	SOA	Bukan Pengguna
Pajria Kamal	SOA	Bukan Pengguna

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya Minat menabung Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Bank Syariah Indonesia

Sesuai dari hasil data yang didapatkan, peneliti menemukan ada beberapa faktor penyebab mahasiswa kurang berminat dalam bertransaksi di BSI. Adapun pengertian dari minat menabung diartikan sebagaimana situasi seseorang sebelum melakukan tindakan sebagai respon terhadap keinginan nasabah untuk melakukan pencarian informasi pada produk tertentu atau kecenderungan nasabah untuk memilih suatu produk tabungan yang nasabah rasa cocok sehingga memiliki rasa ketertarikan dan minat ingin menabung.

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung pada Mahasiswa Adab dan Dakwah tentang penyebab kurangnya minat menabung di Bank Syariah Indonesia yang ada di Kota Palopo.

a. Subjek 1

Nama : Maulana Malik Fajar

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Pengguna BSI/bukan pengguna : bukan pengguna

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung pada saudara maulana malik fajar dimana pertanyaannya mengenai sudah sejauh mana pengetahuannya terkait Bank syariah Indonesia

“saya belum tahu pasti bagaimana itu bank syariah yang jelas saya ketahui secara umum dari media sosial bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan berbeda dengan bank konvensional”

Jawaban yang di berikan oleh saudara maulana malik fajar bahwa dirinya belum tahu pasti dan secara mendalam tentang Bank Syariah Indonesia itu sendiri bahkan dia mengetahui sistem bagi hasil dari bank syariah dari sosial media saja.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaannya terkait apakah dengan adanya pengetahuan anda sedikit mengenai produk Bank Syariah dapat menarik minatnya menabung di Bank Syariah.

Berikut jawaban yang di berikan

“mungkin saja bisa menarik minat menabung saya untuk menabung di Bank Syariah jika menguntungkan saya karena saya juga kurang tahu sistem yang ada dalam Bank Syariah maksud saya belum mengetahui secara dalam lagi tentang Bank Syariah ini”

Dari jawaban saudara maulana malik fajar diatas menyatakan bahwa jika dia mengetahui sistem yang ada di Bank Syariah ini secara mendalam kemungkinan besar ia berminat menabung di Bank Syariah dan memungkinkan jika menguntungkan bagi dirinya.

Peneliti kemudian bertanya kembali kepada saudara maulana malik fajar mengenai fasilitas di Bank Syariah. Berikut jawaban dari saudara maulana malik fajar.

“saya juga tidak tahu dan seperti apa fasilitas yang ada di dalamnya karna saya tidak pernah masuk di Bank Syariah jadi belum tahu pasti, mungkin karna kurang promosi dan terkhusus juga di Fakultas Usuhuluddin Adab dan Dakwah”

Jawaban dari saudara maulana malik fajar di atas menyatakan bahwa dirinya belum tahu pasti seperti apa fasilitas-fasilitas yang ada di Bank Syariah dan mengatakan bahwa mungkin Bank Syariah masih kurang promosi ke seluruh mahasiswa dan terkhususnya di fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Palopo.

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara dan pertanyaannya yakni apakah lokasi bank syariah dapat memengaruhi anda sehingga tidak berminat menabung di BSI. Berikut jawaban dari saudara maulana malik fajar.

“masalah lokasi bagi saya pribadi mungkin tidak terpengaruh karna masih di jangkau dan jaraknya sedang-sedang apalagi yang mempunyai kendaraan pribadi”²⁷

Dari jawaban saudara maulana malik fajar di atas menyatakan bahwa lokasi bagi beliau secara pribadi tidak terpengaruh untuk menjadi penghambat minatnya menabung karna jaraknya masih cukup dijangkau.

b. Subjek 2

Nama : Syarifuddin

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Pengguna BSI/bukan pengguna : Pengguna BNI Syariah

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung kepada saudara Syarifuddin mengenai sudah sejauh mana pengetahuannya terkait Bank Syariah Indonesia. Berikut jawabannya.

²⁷ Maulana Malik Fajar, Mahasiswa FUAD, *Hasil Wawancara*, 22 Juni 2022.

“sejauh ini kalau sepengetahuan saya tidak jauh beda persoalan pembiayaan dan sebagainya dengan Bank-bank konvensional karna setiap transaksi juga itu masih ada potongan setiap bulannya kebetulan saya juga nasabah BNI Syariah, BRI dan saya juga nasabah SulselBar dan kalau dilihat perbandingan dari ketiga yang saya gunakan memang yang lebih efektif itu yang saya gunakan itu BNI Syariah karna pertama dari saldo misalnya kita pake ATM saldo yang harus tertinggal itu tidak bisa tertinggal kurang dari 20 rb dan berbeda dengan BRI itu 50 rb dan beda dengan SulselBar biarpun nol masih bisa di tarik tapi penarikanya minimal 50 rb sama BRI dengan BNI tapi sejauh ini yang saya tahu sedikit tentang Bank Syariah dari sosial media dan sponsor mungkin agak irit jika saya menggunakan Bank Syariah Indonesia untuk transaksi.

Jawaban yang diberikan dari saudara Syarifuddin dirinya menyatakan Meskipun bukan pengguna Bank Syariah Indonesia tapi menggunakan BNI Syariah namun tetap semua jenis Bank mempunyai perbedaan dan menyatakan bahwa kalau sejauh ini menganggap bahwa BNI syariah dan bank konvensional itu sama dan tidak jauh beda dari segi pembiayaan dan menyatakan masing-masing masih tetap ada potongannya, namun menyimpulkan meskipun belum tahu persis dan mendalam bagaimana jalannya Bank Syariah cuman mengetahui dari sosial media saja dan jika beliau menggunakan Bank syariah kemungkinan bagi dirinya sedikit meringankan dari segi transaksi.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaannya kepada saudara Syarifuddin mengenai apakah dengan adanya pengetahuannya anda mengenai produk Bank Syariah Indonesia dapat menarik minat anda untuk menabung di Bank Syariah Indonesia. Berikut jawaban dari saudara Syarifuddin.

“persoalan pengetahuan tentang Bank Syariah hanya sekilas yang saya dapat di media tapi dari pengalaman sedikit tahu masalah irit untuk mahasiswa kalau kita mau menggunakan transaksi uang karena tidak terlalu banyak potongannya perbulan yang saya tahu hanya hanya itu dan sedikit potongannya setiap bulan dan mungkin bisa jadi menarik minat saya.

Dari jawaban saudara Syarifuddin diatas menyatakan bahwa pengetahuannya tentang Bank Syariah dari media sosial dan pengalamannya yang beliau tahu ada tabungan yang sedikit potongannya perbulan dimana iya potongannya setidaknya irit bagi mahasiswa dan memungkinkan dapat menarik minatnya menabung.

Kemudian peneliti mengajukan kembali pertanyaanya yakni bagaimana menurut anda tentang fasilitas Bank Syariah. Berikut jawaban dari saudara syarifuddin.

“sejauh ini saya hanya beberapa kali datang ke Banknya yang pertama setor tunai dan yang kedua masalah ATM saya yang terblokir dan memang iya orang-orang didalamnya sopan-sopan saya lihat orang-orangnya Bank Syariah baik, sedangkan masalah ATM saya saja yang

terblokir saya urus termasuk di mudahkan dan cepat tidak seperti bank-bank lain paling cepat itu lima hari dan itupun kepengurusannya dipersulit”

Dari jawaban saudara syarifuddin di atas menyatakan bahwa apa yang ada dalam BNI Syariah baik, dan beranggapan bahwa orang-orang didalamnya baik dan juga menurut beliau jika ada masalah di respon secepatnya dan kepengurusannya di mudahkan bagi dia, dan mengatakan bahwa berbeda dengan Bank Konvensional jika ada sesuatu dan permasalahan terasa sulit di pengurusannya.

Berikut peneliti kembali mengajukan pertanyaanya kepada saudara Syarifuddin mengenai apakah lokasi Bank Syariah dapat memengaruhi anda sehigga tidak berminat menabung di Bank Syariah Indonesia. Berikut jawabannya.

“menurut saya kalau masalah lokasi bagi saya masih terjangkau dan tidak terpengaruh buat saya untuk tidak berminat menabung di Bank Syariah Indonesia”²⁸

Dari jawaban saudara syarifuddin di atas menyatakan bahwa lokasi tidak terpengaruh bagi dirinya karena bagi dirinya masih di jangkau dan tidak menjadi sebuah masalah untuk tidak berminat menabung di Bank Syariah Indonesia.

c. Subjek 3

Nama : Nurfaini

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

²⁸Syarifuddin, Mahasiswa FUAD, *Hasil Wawancara*, 22 Juni 2022.

Pengguna BSI/bukan pengguna : Bukan Pengguna

Peneliti telah melakukan wawancara secara daring melalui kuesioner kepada Saudari nurfaini terkait sudah sejauh mana pengetahuannya tentang Bank Syariah Indonesia. Berikut jawaban dari saudara nurfaini.

“pengetahuan saya tentang Bank Syariah itu masih sangat kurang, saya hanya tau melalui media dan sekilas dari brosur-brosur atau spanduknya saja bahwa ada lagi namanya BSI”

Kemudian pertanyaan kedua, yaitu mengenai apakah ada produk bank syariah yang anda ketahui dari Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“tidak ada sama sekali kecuali hanya mengetahui secara umum saja bahwa bank ini katanya menjalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah”

Selanjutnya pertanyaan ke 3 yakni ialah, bagaimana menurut anda tentang fasilitas bank syariah, apakah masih kurang atau juga dapat memengaruhi anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Jawabannya.

“iya kalau saya melihat sangat kurang apalagi, dan saya juga bisa mengatakan bahwasanya bisa saja dapat terpengaruh karena kita tahu bank ini baru dan belum banyak di tempat”

Berikut pertanyaan ke 4, apakah lokasi bank syariah jauh dari tempat anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Jawaban dari nurfaini.

“belum berminat menabung di bank syariah saat ini”²⁹

²⁹ Nurfaini, Mahasiswa FUAD, *Hasil Wawancara*, 15 Oktober 2022.

Pernyataan dari saudara nurfaini di atas dari ke empat pertanyaan ialah, pengetahuannya tentang bank syariah masih sangat minim apalagi tentang produk tidak ada sama sekali yang ia ketahui, dan beliau mengatakan jika fasilitas yang ada di bank syariah ia melihat masih kurang terutama dalam pelosok atau kampung, hal ini juga menyebabkan ia belum berminat sama sekali menabung di bank syariah.

d. Subjek 4

Nama : Hasrianto

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Pengguna BSI/bukan pengguna : Bukan pengguna

Peneliti telah melakukan wawancara dengan saudara hasrianto melalui penyebaran kuesioner. Dimana pertanyaan pertama ialah tentang, sudah sejauh mana pengetahuannya terkait bank syariah. Berikut jawabannya.

“alhamdulillah saya sedikit paham tentang bsi ini melalui promosi seminar-seminar yang biasa di lakukan, bahwasanya bank ini tidak berlebihan dengan membebankan masyarakat dalam segi biaya, karena berjalan sesuai syariat”

Berikut pertanyaan kedua tentang adakah produk dari bank syariah yang ia ketahui. Jawabannya.

“ia saya tahu ada tabungan yang memang biayanya sedikit yaitu tabungan wadi’ah”

Selanjutnya pertanyaan ke tiga, terkait bagaimana menurutnya tentang fasilitas bank syariah. Berikut jawabannya.

“menurut saya masih kurang karena saya lihat hanya ada di beberapa tempat saja belum sampai ke pelosok desa”

Berikut pertanyaan ke empat yakni, apakah lokasi bank syariah jauh dari tempat anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Jawabannya.

“iya lokasi saya memang cukup jauh dari bank ini, akan tetapi saya tertarik ingin menabung setelah sedikit paham dengan sistemnya tidak peduli bagaimana jauhnya, nanti kalau ada rejeki saya akan menabung di bank ini”

Pernyataan dari saudara hasrianto di atas menyatakan bahwa beliau sendiri sedikit paham sistemnya bank syariah ini dan beliau juga mengetahui salah satu produk yang ada di bank syariah, namun lokasi dari bank syariah ini lumayan jauh tapi ia berminat menabung karena sudah tahu sedikit sistem dari bank syariah itu sendiri.

e. Subjek 5

Nama : Fitransyah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Pengguna BSI/bukan pengguna : Bukan Pengguna

Peneliti telah mewawancarai secara daring kepada saudara Fitransyah terkait, sudah sejauh mana pengetahuannya tentang bank syariah. Berikut jawabannya.

“bank ini saya tahu melalui teman-teman dari prodi perbankan syariah pada saat itu KKN, disitu saya tahu bahwa ternyata ada bank ini yang sistemnya berbeda dengan bank bri yang di sebut dengan bank konvensional”

Pertanyaan ke dua yakni, apakah ada produk bank syariah yang anda ketahui, dan dapat mempengaruhi anda sehingga berminat menabung di bank syariah. Jawaban dari saudara fitransyah.

“kalau dari produknya saya belum tahu ada secara khusus, tetapi saya tahu ini katanya berjalan sesuai dengan syariat agama tidak sama dengan bank lainnya yang bukan termasuk bank syariah, saya setelah dari tempat kkn terus terang ingin membuka rekening bank syariah”

Selanjutnya pertanyaan ke tiga, bagaimana menurut anda tentang fasilitas bank syariah apakah itu dapat memengaruhi anda sehingga nantinya tidak berminat menabung di bank syariah. Berikut jawabannya.

“untuk saat ini masalah fasilitas memang masih kurang, tapi karena saya juga sering ke palopo dan hampir setiap hari itu membuat saya tidak terpengaruh akan minat menabung di bank ini”

Berikut pertanyaan ke 4, tentang apakah lokasi bank syariah jauh dari tempat anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Jawaban dari saudara fitransyah.

“cukup jauh, tapi menurut saya itu tidak terpengaruh karena yang hampir setiap hari ke palopo”

Pernyataan dari saudara fitransyah di atas menyatakan bahwa ia sedikit tahu tentang bsi ini segi sitemnya dari teman-teman kkn prodi perbankan pada saat itu, akan tetapi belum ada produk khusus yang di ketahui, dan menurut beliau fasilitas dari bank syariah masih kurang, dan lokasi bank syariah dari tempatnya cukup jauh tapi itu tidak menghambat beliau untuk tidak berminat menabung di bank syariah.

f. Subjek 6

Nama : Nur Azizah

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Pengguna BSI/bukan pengguna : Pengguna

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung pada saudari Nur Azizah mengenai sudah sejauh mana pengetahuannya terkait Bank Syariah Indonesia. Berikut jawabannya.

“menurut saya sangat bagus sekali di pakai menabung dan cocok memang untuk mahasiswa dan yang saya gunakan juga sedikit potongannya setidaknya meringankan beban, tapi kalau pengetahuan secara mendalam lagi terkait Bank Syariah saya juga belum terlalu paham sekali yang itu saya tahu karna saya menggunakan Bank Syariah tidak banyak potongannya”

Jawaban yang di berikan oleh saudari Nur Azizah bahwa dirinya sedikit tahu dan paham tentang Bank Syariah karena beliau sendiri sudah menggunakannya dan mengatakan bahwa Bank Syariah Indonesia setidaknya meringankan beban potongannya dan sangat cocok bagi mahasiswa.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada saudari Nur Azizah terkait apakah dengan adanya pengetahuan anda mengenai produk Bank Syariah dapat meningkatkan minat anda untuk menabung di Bank Syariah.

Berikut jawaban yang di berikan.

“iya dan semoga kedepannya juga bisa buka untuk tabungan haji”

Pernyataan dari saudari Nur Azizah menyatakan bahwa dengan pengetahuannya terkait produk Bank Syariah beliau ingin kembali dan berencana kedepannya bisa membuka rekening tabungan Haji.

Peneliti kemudian kembali beranya kepada saudari Nur Azizah mengenai bagaimana menurut anda tentang fasilitas Bank Syariah. Berikut jawaban dari saudari Nur Azizah.

“Menurutku baik, karena ada juga mobile bankingnya untuk memudahkan tapi untuk ATM Bank Syariah masih sangat kurang, semoga juga bisa di buatkan di songka dan terkhusus juga di kampus kita sendiri setidaknya kalau ada ATM nya memudahkan skali mahasiswa bertransaksi dan mungkin itu juga sebagai salah satu daya tarik mahasiswa berminat menabung di Bank Syariah”

Jawaban dari saudari Nur Azizah menyatakan bahwa fasilitas Bank Syariah masih kurang terutama untuk ATM Bank Syariah dan mengatakan jika ATM Bank Syariah sudah ada di dirikan di kampus dapat memudahkan mahasiswa dan kemungkinan itu menjadi salah satu faktor daya tarik mahasiswa untuk membuka rekening Bank Syariah.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terakhir untuk saudara Nur Azizah terkait apakah lokasi Bank Syariah jauh dari tempat anda sehingga mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah. Berikut jawaban dari saudara Nur Azizah.

“kalau untuk saya sendiri sangat jauh apalagi saya tinggal di songka tapi alhamdulillah saya sudah menabung dan tidak terhambat oleh jarak yang jauh karena kebetulan kampus saya juga ada di palopo sering dan hampir setiap hari lewati Bank Syariah jadi bukan alasan untuk tidak berminat menabung di Bank Syariah Indonesia ini.”³⁰

Dari jawaban saudara Nur Azizah diatas menyatakan bahwa jarak tidak terpengaruh bagi beliau dan bukan jadi penghambat untuk tidak berminat menabung di Bank Syariah Indonesia.

g. Subjek 7

Nama : Intan Angraeni

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Pengguna BSI/bukan pengguna : bukan pengguna

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung kepada saudara Intan Angraeni mengenai sudah sejauh mana pengetahuan anda terkait Bank Syariah Indonesia

“kalau menurut saya sendiri bagus, dan saat ini saya gunakan BRI hanya saja sudah beberapa bulan kemarin, rencana mau pake Bank Syariah karena info dari teman yang sudah pake katanya potongan setiap bulan tidak

³⁰ Nur Azizah, Mahasiswa FUAD, *Hasil Wawancara*, 23 Juni 2022.

terlalu besar. Tapi terkait itu belum ada info yang saya tahu sama sekali jadi masih bingung-bingung juga”

Jawaban dari saudari Intan Angraeni menyatakan bahwa saat ini beliau menggunakan BRI sudah beberapa bulan, dan berencana mau menggunakan Bank Syariah karena kata beliau menurutnya bagus dia mendengar info dari teman yang sudah menggunakan Bank Syariah bahwa Bank Syariah ini potongannya hanya sedikit di setiap bulannya, akan tetapi saat ini dia masih bimbang akan Bank Syariah ini secara mendalam.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada saudari Nur Intan terkait apakah dengan adanya pengetahuan anda tentang mengenai produk Bank Syariah dapat meningkatkan minatnya menabung di Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“iya saya berharap tahun ini bisa mulai menabung untuk beberapa target-target yang ingin di capai”

Jawaban dari saudari Nur Intan diatas menyatakan bahwa di tahun ini iya berharap dan sudah menabung di Bank Syariah untuk beberapa target yang ingin beliau dapat.

Berikut peneliti kembali mengajuka pertanyaanya kepada saudari Nur Intan mengenai bagaimana menurutnya tentang fasilitas Bank Syariah Indonesia. Berikut jawabannya.

“bagi saya bagus apalagi dengan fasilitas mobile bankingnya bisa sedikit memudahkan, tapi fasilitas lainnya saya tidak tahu karena belum beralih ke Bank syariah”

Dari jawaban saudari Nur Intan diatas menyatakan bahwa fasilitas yang ada di Bank Syariah yang sekarang beliau ketahui ini yaitu mobile banking yang dapat memudahkan, karena dia belum menggunakan Bank Syariah jadi masih banyak yang di ketahui fasilitas dari Bank Syariah itu sendiri.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaannya mengenai apakah lokasi Bank Syariah jauh dari tempatnya sehingga tidak berminat menabung di Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“jauh sekali apalagi di daerah saya, ada BRILink jadi kemarin-kemarin kalau mau menarik cuman di BRILink, belum ada BSI link dan semoga kalau sudah beralih ke Bank Syariah sudah ada mi juga BSILinknya supaya lebih memudahkan saya dan semakin menarik minat juga”.³¹

Jawaban diatas menyatakan bahwa bagi beliau saat ini BRILink yang memudahkan beliau untuk bertransaksi, dan jika dia sudah menggunakan Bank Syariah berharap BSILink pun sudah ada karena hal itu juga menjadi salah satu daya tarik beliau untuk berminat menabung di Bank Syariah karena dapat memudahkah.

h. Subjek 8

Nama : Surdiono

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Pengguna BSI/bukan pengguna : Bukan pengguna

³¹ Intan Angaraeni, Mahasiswa FUAD, *Hasil Wawancara*, 23 Juni 2022

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan Saudara Surdiono mengenai sudah sejauh mana pengetahuannya terkait Bank Syariah Indonesia. Berikut jawabannya.

“kalau pengetahuan tentang Bank Syariah itu tidak ada sama sekali, alasannya mungkin kurang promosi dan saya juga kurang share, atau kah saya yang kurang info, biasa ada saya dengar hanya sekilas dan cuman dengar di cerita oleh orang tapi tidak mencari tahu sejauh mungkin”

Dari jawaban saudara Surdiono diatas menyatakan bahwa pengetahuannya sangat kurang adapun yang di tahu hanya nama instansinya saja di dengarkan dari orang, dan mengatakan bahwa kemungkinan juga Bank Syariah masih kurang promosi sehingga beliau tidak mengetahuinya.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada saudara Surdiono mengenai apakah dengan adanya pengetahuan anda mengenai produk Bank Syariah dapat meningkatkan minat anda untuk menabung di Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“mungkin kalau saya tahu juga saya juga tidak minat karena memang tidak mau menabung di Bank, saya maunya simpan langsung saja secara tunai”

Jawaban tersebut menyatakan bahwa beliau tidak ada niat untuk menabung di Bank, sekalipun jika iya mengetahui produk dari Bank Syariah, alasannya karena memang dia tidak memiliki minat untuk menyimpan uangnya di Bank, beliau hanya ingin menyimpannya secara langsung saja.

Berikut peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada saudara Surdiono, mengenai bagaimana menurutnya tentang fasilitas Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“saya tidak tahu sama sekali karna saya tidak pernah masuk di dalam Bank Syariah, tapi yang saya lihat itu ATM nya Bank Syariah belum ada di kampus dan BSILinknya belum pernah saya liat tidak seperti ATM nya Bank BRI sama BRILinknya maksud saya banyak jadi gampang di dapat”

Jawaban dari saudara Surdiono diatas menyatakan bahwa beliau tidak tahu fasilitas yang ada di dalam Bank Syariah akan tetapi mengatakan bahwa ATM dari Bank Syariah itu sendiri masih kurang dan BSILinknya terutama dalam kampus IAIN Palopo dan menyatakan bahwa ATM BRI sudah banyak dan dapat memudahkan.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaannya mengenai apakah lokasi Bank Syariah jauh dari tempat anda sehingga tidak berminat menabung di Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“kalau Bank Syariah itu lumayan jauh juga dari tempat tinggal saya dan jauh sekali karena kan saya tinggal di kampung dan lumayan jauh kalau Bank-bank seperti itu jadi tambah tidak ada niat menabung di Bank itu”.³²

Jawaban diatas menyatakan bahwa jarak antara tempat tinggal beliau sangat jauh dari Bank Syariah apalagi dia tinggalnya di kampung atau pelosok dan itu menjadi salah satu faktor dia semakin tidak berniat menabung di Bank.

³² Surdiono, Mahasiswa FUAD, *Hasil Wawancara*, 04 Juli 2022.

i. Subjek 9

Nama : Muhammad Alwi Latief

Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Pengguna BSI/bukan pengguna: pengguna BSI

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung kepada saudara Muh. Alwi Latief mengenai sudah sejauh mana pengetahuannya terkait Bank Syariah Indonesia. Berikut jawabannya.

“Menurut saya Bank Syariah merupakan tempat penyedia dan pengelola keuangan yang berpegang kepada aspek syariah (agama), dan sependek pengetahuan saya tentang Bank Syariah yaitu Bank yang tidak ada unsur riba di dalamnya, sedikit pemahaman saya ini dari sosial media”

Dari jawaban saudara Muh. Alwi latief diatas menyatakan dari sepengetahuannya terkait Bank Syariah dari sosial media itu, bahwa Bank syariah merupakan Bank yang jalannya sesuai dengan syariat islam maka dari itu beliau mengatakan bahwa tidak ada unsur riba di dalamnya sebab kita pun tahu bahwa riba dalam islam di haramkan.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada saudara Muh. Alwi Latief mengenai apakah dengan adanya pengetahuan anda mengenai produk Bank Syariah dapat meningkatkan minat anda untuk menabung di Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“mungkin dengan adanya sosialisasi dari pihak Bank Syariah Indonesia ini di kampus mengenai produk-produknya dapat meningkatkan minat saya lagi untuk membuka rekening selanjutnya, karena saya masih

belum terlalu tahu apa saja produk-produknya yang ada di Bank Syariah secara mendalam”

Jawaban dari saudara Muh. Latief diatas menyatakan bahwa jika dengan adanya sosialisasi pihak Bank Syariah ini di kampus kemungkinan besar dapat meningkatkan beliau menabung di Bank Syariah, karena dari produk-produk belum diketahui semua.

Berikut peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada saudara Muh. Alwi Latief mengenai fasilitas Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“menurut saya fasilitas yang ada di Bank Syariah sangat baik terutama untuk anak muda, fasilitasnya mudah di akses bagi saya karena memiliki aplikasi mobile banking yang mudah di gunakan, tapi satu yang kurang itu ATM nya mungkin lebih bagus lagi kalau ada juga di kampus.

Jawaban dari saudara Muh. Alwi Latief diatas menyatakan bahwa fasilitas yang ada dan dia gunakan sekarang ini sangat bagus menurutnya apalagi di kalangan muda sekarang, akan tetapi dia mengatakan bahwa kekurangan dari Bank Syariah itu sendiri ialah ATM dan menganggap bahwa akan lebih bagus lagi jika ATM dari Bank Syariah ini di buat khusus di kampus IAIN Palopo.

Peneliti melanjutkan wawancaranya kepada saudara Muh. Alwi latief terkait bagaimana menurut anda tentang lokasi Bank Syariah Indonesia. Berikut jawabanya. “secara pribadi lokasi Bank Syariah Indonesia ini memang sangat jauh dari tempat tinggal saya namun bagi saya hal itu bukan pengambat untuk menjadi nasabah Bank Syariah, saya tertarik

ke Bank Syariah Indonesia karena Bank ini sifatnya syariah dan tidak adanya unsur riba”³³

Jawaban dari saudara Muh. Alwi latief diatas menyatakan bahwa lokasi Bank Syariah Indonesia tidaklah menjadi penghambat dia sebagai salah satu nasabah Bank Syariah karena bagi dirinya yang terpenting adalah Bank Syariah yang jalannya sesuai dengan syariat Islam dan itu menjadi salah satu daya tarik beliau.

j. Subjek 10

Nama : Muhammad Nurul Ihsan

Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Pengguna BSI/bukan pengguna : bukan pengguna

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan saudara Muh. Nurul Ihsan mengenai sudah sejauh mana pengetahuannya terkait Bank Syariah Indonesia. Berikut jawabannya.

“sejujurnya kalau masalah pengetahuan saya terkait Bank Syariah Indonesia ini terus terang tidak terlalu tahu secara mendalam, cuman yang saya tahu secara umumnya saja bahwa Bank Syariah Ini jalannya sesuai syariat islam secara mendalam masih belum, mungkin karena Bank Syariah ini juga kurang promosi sehingga kurang di kenal dan bagaimana sebenarnya Bank ini, terutama dalam wilayah kampus padahal itu perlu juga dilakukan sosialisasi di dalamnya supaya banyak mahasiswa yang tahu”

³³ Muhammad Alwi Latief, Mahasiswa FUAD, *Hasil Wawancara*, 27 Juni 2022.

Dari jawaban saudara Muh. Nurul Ihsan diatas menyatakan bahwa dirinya tidak terlalu tahu secara mendalam Bank Syariah ini yang di ketahuinya sedikit dari secara umumnya saja, dan mengatakan bahwa Bank Syariah ini harusnya melakukan sosialisasi Bank Syariah agar banyak mahasiswa yang kenal dan tahu bagaimana Bank Syariah ini sehingga mahasiswa dapat tertarik untuk menabung.

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada saudara Muh. Nurul Ihsan mengenai apakah dengan adanya pengetahuannya mengenai produk Bank Syariah dapat menarik minatnya menabung di Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“kemungkinan saya memiliki niat jika saya sudah mengetahui produk-produk yang ada di Bank Syariah dan menguntungkan bagi saya, dan untuk sekarang belum karna masih mencari-cari tahu”

Dari jawaban di atas oleh saudara Muh. Nurul Ihsan menyatakan untuk sekarang masih menyelidiki dan merncari informasi terkait Bank Syariah dan mengatakan bahwa jika dia sudah mengetahui apa-apa saja produk Bank Syariah dan menguntungkan bagi beliau kemungkinan besar akan berniat menabung di Bank Syariah.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada saudara Muh. Nurul Ihsan mengenai bagaimana menurut anda tentang fasilitas Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“saya kurang tahu kalau tentang ini apa saja fasilitas-fasilitasnya yang ada di Bank Syariah karna saya belum menabung di Bank ini cuman

kalau dilihat dan di bandingkan dengan Bank Konvensional itu fasilitas ATM nya Bank Syariah masih kurang, apalagi juga di Kampus kita harusnya ada juga karena dapat memudahkan mahasiswa IAIN Palopo bertransaksi.

Dari jawaban saudara Muh. Nurul Ihsan diatas menyatakan bahwa sejauh ini belum tahu fasilitas apa saja yang ada di Bank Syariah dan membandingkan dengan Bank Konvensional masalah ATM, dia mengatakan itu menjadi salah satu kekurangan dari Bank Syariah itu sendiri dan beranggapan bahwa lebih bagus ATM Bank Syariah ini di buatkan di kampus karena lebih memudahkan mahasiswa bertransaksi dan terkhusus mahasiswa IAIN Palopo.

Berikut peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada saudara Muh. Nurul Ihsan terkait apakah lokasi Bank Syariah dapat mempengaruhi minatnya untuk menabung di Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“masalah lokasi kalau saya pribadi tidak jauh. Cuman saat ini saya belum ada niat mungkin kedepannya”

Jawaban dari saudara Muh. Nurul Ihsan diatas menyatakan bahwa lokasi beliau tidak cukup jauh dari rumah, dan mengatakan untuk sekarang ini dia masih belum ada niat untuk menabung dan mengatakan kemungkinan kedepannya baru membuka rekening Bank Syariah.³⁴

k. Subjek 11

Nama : A. Muhammad Anugrah Arsyad

³⁴ Muhammad Nurul Ihsan, Mahasiswa FUAD, *Hasil Wawancara*, 27 Juni 2022

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Penggun BSI/bukan pengguna : pengguna BSI

Peneliti telah mewawancarai saudara arsyad melalui penyebaran kuesioner, terkait sudah sejauh mana pengetahuannya tentang bank syariah indonesia. Berikut jawabannya.

“sekarang ini saya sudah menjadi nasabah bsi, dan alhamdulillah dari keluarga saya yang memperkenalkan sistem bank ini”

Selanjutnya pertanyaan ke dua, apakah ada produk bank syariah yang anda ketahui. Jawabannya.

“sebelum saya menabung saya belum tahu apa-apa tentang produk bank syariah, dan sekarang ini saya sudah menjadi nasabah bsi saya sudah tidak lagi mengkhawatirkan beban biaya yang banyak tidak seperti bank lainnya, saya tertarik di bank karena sistemnya sesuai prinsip syariat”

Berikut pertanyaan ke 3, bagaimana menurut anda tentang fasilitas bank syariah apakah masih kurang atau hal ini dapat mempengaruhi anda awalnya tidak berminat menabung di bank syariah. Jawaban dari saudara arsyad.

“saya melihat memang bahwa fasilitas bank syariah ini masih kurang apalagi dari segi atm dan bsilinknya, tapi saya berminat menabung di bank ini karena sesuai syariat agama tidak sama dengan bank konvensional yang jalannya di luar dari syariat agama”

Berikut pertanyaan ke 4, apakah lokasi bank syariah jauh dari tempat anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Jawabannya.

“lokasi saya tidak begitu jauh, dan tidak terpengaruh untuk tidak menabung di bank syariah”

Pernyataan dari narasumber arsyad di atas menyatakan bahwa dia sudah tahu tentang sistem yang ada di bank syariah, namun menurut beliau fasilitas dari bank itu sendiri masih sangat kurang apalagi dari segi atm dan bsilinknya. Lokasi nya cukup dekat dari bank syariah sehingga ia juga mengatakan bahwa hal itu tidaklah terpengaruh baginya untuk tidak berminat menabung di bank syariah.

1. Subjek 12

Nama : Ivan

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pengguna BSI/bukan pengguna : bukan pengguna

Peneliti telah melakukan wawancara secara online kepada saudara ivan melalui kuesioner. Dimana pertanyaan pertama tentang sudah sejauh mana pengetahuannya terkait bank syariah. Berikut jawabannya.

“saya tidak tahu apa-apa mengenai bank syariah”

Pertanyaan ke dua dari kuesioner yakni, apakah ada produk bank syariah yang anda ketahui. Berikut jawabannya.

“saya sama sekali tidak mengetahui bagaimana tentang bank syariah apalagi produk-produknya, cukup dari nama bank nya saja saya ketahui dengan syariah berarti sesuai yang di tuntutan dalam ajaran islam, saya pikir bahwa bank ini sepertinya juga kurang promosi terutama di dalam

lingkup kampus, sehingga banyak mahasiswa yang kurang tahu terkhusus saya pribadi, tentang bank syariah ini secara mendalam”

Selanjutnya pertanyaan ke tiga, bagaimana menurut anda tentang fasilitas bank syariah, apakah masih kurang atau dapat memengaruhi anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Berikut jawabannya.

“saya belum tahu fasilitas yang ada dalam bank syariah karena belum pernah masuk, akan tetapi saya hanya melihat apa yang saya lihat yaitu atm bsi belum ada saya dapatkan”

Berikut pertanyaan ke 4, mengenai apakah lokasi bank syariah jauh dari tempat anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Jawabannya.

“iya sangat jauh, bisa jadi itu juga yang menjadi salah satu faktor saya tidak berminat menabung di bank ini karena tempat saya jauh dari lokasi bank syariah tersebut”

Pernyataan dari saudara ivan mengatakan bahwa dirinya belum tahu bagaimana sistem di bank syariah ini terutama produknya, dan beliau mengatakan bahwa dia tidak tahu apa yang ada dalam bank syariah namun fasilitas dari bsi seperti atm belum ada di lihat atau di dapatkannya.

m. Subjek 13

Nama : Imroatul Afida

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pengguna BSI/bukan pengguna : Bukan Pengguna

Peneliti telah melakukan wawancara secara online terhadap saudari imroatul afida, mengenai sudah sejauh mana pengetahuannya terkait bank syariah. Berikut jawabannya.

“saya baru tahu ada bank syariah indonesia ini, dan sekarang tidak terlalu banyak yang di tahu”

Pertanyaan selanjutnya, tentang apakah ada produk bank syariah yang iya ketahui. Berikut jawabannya.

“belum ada”

Berikut pertanyaan ke 3, bagaimana menurut anda tentang fasilitas bank syariah, apakah hal masih kurang atau hal itu juga dapat mempengaruhi anda sehingga tidak ada minat untuk menabung di bank syariah. Jawabannya.

“fasilitas ada sudah bagus tapi belum tertarik saja”

Berikut pertanyaan terakhir, mengenai apakah lokasi bank syariah jauh dari tempat anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Jawaban dari saudari imroatul afida.

“iya betul, bank syariahnya juga sangat jauh dari tempat tinggal, sehingga tidak berminat menabung di bank syariah”

Pernyataan dari saudari imroatul afida di atas menyatakan bahwasanya dia tidak tahu bagaimana bank syariah ini apalagi produknya, akan tetapi menurut beliau fasilitas di lihatnya bagus namun saja belum ada rasa tertarik untuk menabung di bsi. iya juga mengatakan bahwa tempat

tinggalnya jauh dari bank syariah sehingga itu juga yang menjadi tidak berminat menabung di bank syariah.

n. Subjek 14

Nama : Rika Rahim

Prodi : Sosiologi Agama

Pengguna BSI/bukan pengguna : Bukan pengguna

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung kepada saudari Rika Rahim mengenai sudah sejauh mana pengetahuannya terkait Bank Syariah Indonesia. Berikut jawabannya.

“sejujurnya dari saya sendiri belum sama sekali tahu tentang Bank Syariah, mungkin karena Bank ini juga kurang promosi dan sepertinya belum pernah juga datang di Kampus untuk sosialisasi apalagi kami terkhusus mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah”

Dari jawaban saudari Rika di atas menyatakan bahwa dia sama sekali belum tahu persis jalannya Bank Syariah ini dan mengatakan bahwa Bank ini juga masih kurang promosi di kampus dan mengatakan terkhusus fakultasnya.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada saudari Rika Rahim terkait apakah dengan adanya pengetahuannya mengenai produk Bank Syariah dapat menarik minat anda untu menabung di Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“kalau saya sendiri kemungkinan besar saya berminat menabung di Bank ini kalau sudah tahu jalannya ini Bank Syariah dan bagaimana produknya karena saat ini juga saya salah satu nasabah Bank Konvensional,

maka dari itu seperti yang saya katakan tadi diatas dari pertanyaan pertama bahwa Bank ini perlu sosialisasi supaya kita tahu produk-produk yang ada di Bank Syariah itu sendiri”

Jawaban dari saudari Rika Rahim diatas menyatakan bahwa, saat ini beliau adalah salah satu nasabah Bank Konvensional, dan mengatakan bahwa kemungkinan dia berniat untuk menabung di Bank Syariah jika dia sudah mengenal dan tahu secara mendalam tentang produk yang ada di Bank Syariah dan mengatakan lagi bahwa Bank Syariah baiknya segera melakukan sosialisasi di kampus agar mahasiswa tahu dan kenal bagaimana Bank Syariah dan produk-produk dari Bank Syariah.

Berikut peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada saudari Rika Rahim mengenai bagaimana menurut anda tentang fasilitas Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“saya tidak tahu persis fasilitas yang ada di dalam Bank Syariah tapi yang saya lihat itu satu ATM nya di kampus belum ada saya lihat cuman yang ada ATM nya Bank konvensional, padahal sangat bagus itu kalau ada juga”

Jawaban dari saudari Rika Rahim diatas menyatakan bahwa beliau tidak mengetahui sama sekali fasilitas yang ada di Bank Syariah akan tetapi mengatakan bahwa dari segi ATM nya belum ada di kampus dan mengatakan akan lebih baik jika ATM dari Bank Syariah juga di adakan, karena sekarang melihat hanya ada ATM dari Bank Konvensional.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan mengenai apakah lokasi Bank Syariah memengaruhi anda untuk menabung di Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“saya pribadi kemungkinan besar juga iya berpengaruh karena tempat saya di kampung tidak ada BSI dan disini palopo ada tapi saya terkendala lagi di kendaraan karna saya disini kuliah sewa kos yang hanya dekat dari kampus hanya bisa jalan kaki”³⁵

Dari jawaban saudari Rika Rahim diatas menyatakan bahwa lokasi bagi beliau kemungkinan terpengaruh dan terkendala untuk menabung karena menurutnya di kampung tidak ada Bank Syariah, beliau mengatakan bahwa di palopo hanya sebatas sewa kos dan memilih kos yang dekat dari kampus karna kendaraanya tidak ada.

o. Subjek 15

Nama : Suheni Tandirirano

Prodi : Sosiologi Agama

Pengguna BSI/bukan pengguna : Bukan pengguna

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan saudari Suheni Tandirirano mengenai sudah sejauh mana pengetahuannya terkait Bank Syariah Indonesia. Berikut jawabannya.

“saya belum mengenal dan mengetahui Bank Syariah Indonesia sama sekali”

³⁵ Rika Rahim, Mahasiswa FUAD, Hasil Wawancara, 29 Juni 2022.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan mengenai apakah dengan adanya pengetahuannya tentang produk Bank Syariah dapat meningkatkan minatnya menabung di Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“bisa jadi saya berminat menabung jika itu menguntungkan untuk saya”

Berikut peneliti kembali bertanya dengan pada saudari Suheni Tandirirano mengenai bagaimana menurutnya tentang fasilitas Bank Syariah. Berikut jawabannya.

“saya belum bisa menyimpulkan karena saya belum pernah masuk di Bank Syariah dan saat ini yang saya lihat ATM nya BSI tidak ada di kampus saya lihat”

Peneliti kembali bertanya mengenai apakah lokasi Bank Syariah memengaruhi anda untuk menabung di Bank Syariah Indonesia. Berikut jawabannya.

“iya bisa jadi karena sejauhny tempat tinggal saya antara Bank Syariah sangat jauh”³⁶

p. subjek 16

Nama : Arianto Anwar

Prodi : Sosiologi Agama

Pengguna BSI/bukan pengguna : Bukan Pengguna

³⁶ Suheni Tandirirano, Mahasiswa FUAD, *Hasil Wawancara*, 04 Juli 2022.

Peneliti telah melakukan wawancara secara online melalui kuesioner dengan saudara arianto anwar, mengenai sudah sejauh mana pengetahuannya terkait bank syariah. Berikut jawabannya.

“saya tidak tahu bank syariah ataupun sistmenya bagaimana”

Selanjutnya pertanyaan ke dua, mengenai apakah ada produk bank syariah yang anda ketahui dari bank syariah. Berikut jawabannya.

“sistemnya saja saya tidak tahu apalagi produk-produknya”

Berikut pertanyaan mengenai bagaimana menurutnya tentang fasilitas bank syariah apakah masih kurang dan juga dapat mempengaruhinya sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Jawabannya.

“iya baru beberapa saya lihat bank syariah ini masih sedikit, dan menurut saya bisa jadi terpengaruh minat saya”

Berikut pertanyaannya, apakah lokasi bank syariah jauh dari tempat tinggal anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Jawaban dari saudara ariantor anwar.

“iya sangat jauh dan saat ini juga tidak ada minat menabung di bank syariah”

Pernyataan dari saudara arianto anwar mengatakan bahwa dirinya tidak tahu tentang bank syariah terutama produk-produknya, dia hanya melihat sekilas dan mengatakan bahwa bank ini masih kurang dan dapat memengaruhinya tidak minat menabung di bsi. kata beliau lokasinya juga

sangat jauh dan menyatakan bahwa dirinya saat ini masih belum ada minat menabung di bank syariah.

q. Subjek 17

Nama : Sulfiati

Prodi : Sosiologi Agama

Pengguna BSI/bukan pengguna : Bukan Pengguna

Peneliti telah melakukan wawancara secara online dengan saudari sulfiati, mengenai sudah sejauh mana pengetahuannya terkait bank syariah.

Berikut jawabannya.

“belum terlalu jauh hanya sekedar tau nama bank nya”

Selanjutnya pertanyaan ke dua, apakah ada produk bank syariah yang anda ketahui. Berikut jawabannya.

“belum ada”

Berikut pertanyaanya, bagaimana menurut anda tentang fasilitas bank syariah, apakah masih kurang atau dapat memengaruhi anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Jawabannya.

“masih belum tertarik saja karena masih setia di bank BRI”

Pertanyaanya berikut, terkait apakah lokasi bank syariah jauh dari tempat tinggal anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Jawaban dari saudari sulfiati.

“lumayan jauh, tapi memang saat ini belum berminat menabung di bank itu”

Pernyataan dari saudari sulfiati dirinya mengatakan bahwa beliau belum tahu secara menjauh bank syariah hanya sekedar mengetahui namanya saja, belum ada produk bsi yang iya ketahui. Saat ini iya mengatakan belum tertarik menabung di bank syariah karena masih setia menggunakan bank konvensional atau di sebut BRI, tempat tinggal beliau cukup jauh dari bank syariah.

r. Subjek 18

Nama : pajria kamal

Prodi : Sosiologi Agama

Pengguna BSI/bukan pengguna : Bukan Pengguna

Peneliti telah melakukan wawancara secara online dan memberikan pertanyaan pertama kepada saudara pajria kamal dimana pertanyaan pertama, mengenai sudah sejauh mana pengetahuannya terkait bank syariah. Berikut jawabannya.

“setahu saya bsi itu salah satu bank yang katanya bebas dari riba, bsi itu sendiri adalah bank yang mengembangkan sistem ekonomi yang berbasis syariah atau terhindar dari riba untuk produknya sendiri saya belum tahu banyak karena saya sendiri belum menggunakan bank syariah”

Pertanyaan selanjutnya, apakah ada produk bank syariah yang anda ketahui. Berikut jawabannya.

“salah satu produk bank syariah yang saya tahu dari sosial media yaitu tabungan haji, sejauh ini saya hanya tahu itu saja”

Berikut pertanyaannya, mengenai bagaimana menurut anda tentang fasilitas bank syariah, apakah masih kurang atau dapat mempengaruhi anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Jawabannya.

“di daerah saya tinggal sangat jauh dari bank syariah, sangat jauh untuk di jangkau. Jadi saya belum pernah menggunakan bsi, begitupun dengan fasilitasnya dan pelayannya”

Pernyataan berikut, apakah lokasi bank syariah jauh dari tempat anda sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Berikut jawabannya.

“iya memang benar, jarak antara saya bsi dengan rumah saya sangat jauh, dan itu menjadi salah satu alasan saya sehingga tidak menggunakan bsi tersebut.

Pernyataan di atas dari saudara pajria kamal mengatakan bahwa dia sedikit paham tentang bank syariah seperti halnya dengan di dalamnya sistemnya tidak ada riba, namun produk dari bsi ini hanya ada satu yang iya ketahui yaitu tabungan haji selebihnya dia tidak tahu, beliau juga mengatakan bahwa jarak antara lokasi bsi dan tempat tinggal beliau sangat jauh sehingga sampai sekarang ini tidak menggunakan bsi.

1.2 Minat Menabung di Bank Syariah Indonesia (BSI) Mahasiswa FUAD IAIN Palopo

No	Nama Informan	Prodi	Usia	Keterangan
1.	Maulana Malik Fajar	KPI	21	Bukan pengguna BSI, saat ini beliau masih belum berminat

				menabung di BSI dikarenakan belum tahu sistem Bank Syariah atau produk-produk BSI secara mendalam
2.	Syarifuddin	KPI	21	Bukan pengguna BSI, tetapi pengguna BNI Syariah, saat ini beliau berminat menabung jika dia sudah mengetahui lebih dalam tentang BSI.
3.	Nurfaini	KPI	21	Bukan pengguna BSI, ia mengatakan saat ini belum berminat menabung di bank syariah karena belum tahu sama sekali dengan sistem dari bank syariah apalagi saat ini beliau mengatakan masih setia menggunakan rekening BRI.
4.	Hasrianto	KPI	22	Bukan Pengguna BSI, tetapi beliau berminat menabung di bank syariah karena sedikit paham dengan sistemnya.
5.	Fitransyah	KPI	21	Bukan Pengguna BSI, tetapi ia sedikit paham mengenai bank

				syariah, namun belum berminat saat ini karena di sebabkan oleh jarak yang jauh dari bank syariah ke tempat tinggal.
6.	Nur Azizah	BKI	21	Pengguna BSI, beliau mengatakan akan berencana kembali membuka tabungan Haji BSI karena sudah mengetahui produknya.
7.	Nur Intan	BKI	21	Bukan pengguna BSI namun saat ini masih mencari-cari tahu tentang BSI dari teman kerabatnya
8.	Surdiono	BKI	21	Sama sekali tidak berminat menabung di BSI atau pun Bank-bank lainnya sekalipun beliau mengetahui sistem yang ada di Bank Syariah, apalagi beliau mengatakan bahwa tempat dan fasilitas dan lokasi juga tidak mendukung untuk berminat menabung di BSI
9.	Muh. Alwi Latief	IAT	21	Pengguna BSI, ia berminat membuka kembali rekening

				jikalau semua produk-produk BSI telah di ketahuinya
10.	Muh. Nurul Ihsan	IAT	21	Beliau saat ini masih belum berminat di karenakan belum tahu secara mendalam lagi terkait BSI
11.	A. Muhammad Anugrah Arsyad	IAT	21	Beliau lumayan paham sistem yang ada di bank syariah, karena ia juga saat ini merupakan salah satu pengguna BSI.
12.	Ivan	IAT	21	Bukan pengguna BSI, ia sama sekali tidak mengetahui yang ada di bank syariah. Dan mengatakan bahwa dirinya juga tidak berminat menabung di bank syariah dikarenakan tempat tinggal beliau yang cukup jauh dari bsi.
13.	Imroatul Afida	IAT	21	Bukan pengguna BSI, ia juga merupakah salah satu yang tidak sama sekali kenal dengan bank syariah ataupun sistemnya dia hanya melihat sekilas saja, dan lokasi beliau pun juga sangat jauh sehingga belum berminat

				menabung di bank syariah.
14.	Rika Rahim	SOA	21	Dirinya belum berminat menabung di BSI dikarenakan belum tahu sama sekali tentang BSI, dan fasilitas dan lokasi juga menjadi penghambat beliau akan membuka rekening di BSI
15.	Suheni Tandirirano	SOA	21	Saat ini dirinya mengatakan belum berminat menabung di BSI karena belum tahu produk-produk BSI dan sistemanya.
16.	Arianto Anwar	SOA	21	Bukan pengguna BSI, beliau saat ini belum ada minat menabung di bank syariah karena belum tahu sistemnya, apalagi ia mengatakan bahwa lokasinya juga jauh sehingga dapat menghambat minat menabungnya.
17.	Sulfiati	SOA	21	Bukan Pengguna BSI, dirinya mengatakan bahwa ia belum tahu seperti apa sistem dari bank syariah dan sekedar tahu nama banknya saja, beliau juga

				mengatakan bahwa sekarang ini belum ada rasa tertarik beliau untuk menabung di bank syariah karena alasan masih menggunakan bank konvensional dengan lokasi beliau juga menghambat dirinya belum ada minat menabung di bsi.
18.	Pajria Kamal	SOA	21	Bukan Pengguna BSI, dirinya mengatakan bahwa iya sedikit paham terhadap sistem dari bsi, namun jarak atau lokasi beliau sangat jauh dan itu menjadi salah satu alasan iya saat ini masih belum ada minat menabung di bank syariah.

3. Upaya yang dilakukan Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan Minat Menabung Nasabah (Mahasiswa FUAD IAIN PALOPO)

Subjek 1

Identitas informan yang telah peneliti wawancara ialah salah satu pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Ratulangi

Nama : Zarah Muhammad

Usia : 24 tahun

Jabatan : Costumer Service Representative

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan Kak Zarah Muhammad yang sebagai salah satu pegawai Bank Syariah Indonesia yang ada di KCP Ratulangi terkait dengan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Bank Syariah dalam meningkatkan atau menarik minat nasabah dalam hal ini mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah Indonesia. Berikut jawaban dari Kak Zarah Muhammad.

“biasa itu kalau kita Bank Syariah ada kerjasama dengan dosen apakah kuliah umum untuk BSI dan biasanya di minta dari fakultas ataukah dari mahasiswanya sendiri jika ada kuliah umum atau misalnya ada perbincangan-perbincangan seperti seminar dan di undang BSI dan BSI pasti mau untuk bekerjasama nah disitu kita ajarkan mahasiswa atau privasi bagaimana itu Bank Syariah Indonesia atau BSI bagaimana caranya dan apa-apa saja tabungannya di BSI begitu cara kita dan biasa juga kita kan juga biasa kalau di IAIN tampil dengan guru-guru, dan caranya juga kita untuk meningkatkan minatnya menabung mahasiswa itu bekerjasama dengan mini bank di Kampus di FEBY nah dari situ sskalau ada yang mau membuka rekening tidak perlu lagi ke bank datang saja di mini Bank, yang mau menabung mahasiswa-mahasiswanya itu salah satu cara memudahkan mahasiswa untuk mau menabung di BSI.

Pernyataan dari kak Zarah Muhammad di atas mengatakan bahwa yang biasa di lakukan ialah ada kesepakatan terlebih dahulu antara pihak

Bank dan Dosen untuk bekerjasama, pihak Bank di undang datang ke kampus dalam kegiatan misalnya kuliah umum, perbincangan-perbincangan yang sering dilakukan ialah seminar, dari situlah mereka mengajarkan cara-cara tentang BSI dan memperkenalkan tabungan-tabungan BSI, dan mengatakan salah satu cara untuk meningkatkan minat mahasiswa menabung di BSI ialah di bekerjasama dengan Mini Bank, bekerjasama kampus agar dapat memudahkan mahasiswa jika ingin membuka rekening dan tidak perlu lagi ke Bank.

Kemudian peneliti kembali bertanya terkait adakah niat pihak Bank Sosialisasi terkhusus mahasiswa, dan model seperti apa yang memperkenalkan dalam menarik minatnya. Berikut jawaban.

“ada, selalu biasa apalagi kalau ada panggilan lagi dan baru-baru ini ada panggilan dari IAIN, yang penting kalian undang dan pasti kami datang, nah disitu kita bahas tentang emas, tentang pembiayaan, dan tabungan biasanya, dan biasa juga minat menabung begitu, dan sebenarnya juga minat menabung itu bermacam-macam yang penting dia tahu bahwa ada BSI, biasanya juga kalau ada acara-acaranya mahasiswa BKMD atau kah BEM buat acara dan minta dana disitu kita kerjasama minta proposal dan minta di bawaan proposalnya dan kita juga biasanya disitu minta isi acara sedikit, dan disitu BSI bicara bahas tentang adanya BSI pengenalan mengenai BSI.

Pernyataan dari Kak Zarah diatas menyatakan bahwa dari pihak Bank selalu ada rencana sosialisasi di kampus, yang terpenting terdahulu ialah undanganya selalu ada, dan di kegiatan tersebut dari situ jenis

sosialisasi yang di bahas mulai dari tentang emas, pembiayaan, dan tabungan. Dan biasanya jika ada acara-acara khusus yang di lakukan oleh mahasiswa dan mengundang pihak Bank untuk bekerjasama, sosialisasi yang mereka lakukan dari situ iyalah memperkenalkan BSI dan cara-cara BSI.

Kemudian peneliti kembali bertanya terkait ATM bank Syariah apakah ada rencana dari pihak Bank Syariah untuk membuat ATM/BSILink karena itu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minatnya mahasiswa untuk menabung di BSI. Berikut jawabannya.

“kalau ATM itu kami dari pihak sangat berencana mau adakan, cuman ada memang pemerintahan dari kantor pusat, IAIN biasanya dari masyarakat, kalau dari kita pasti mau, tapi ada nominal tertentu, seperti di UNISMU dan bisa juga di IAIN cuman terlaksananya juga kita tidak tahu kapan karena biasanya tergantung dari kantor cabang dan seperti itu juga karena begitu juga tergantung transaksi juga kalau banyak juga nasabahnya dari IAIN mungkin pembayaran mahasiswanya, mungkin beasiswa-beasiswa rencanya dari IAIN bisa jadi juga ada ATM nya.

Jawaban diatas dari Kak Zarah menyatakan bahwa dari pihak Bank sendiri pastinya menginginkan membuka ATM BSI, akan tetapi halnya tergantung dari perintah kantor pusat atau kah dari IAIN, dan masyarakat dari kantor cabang karena mereka juga mempunyai target tertentu untuk bisa melaksanakan hal itu, dan mengatakan kampus IAIN juga bisa jadi akan membangun ATM BSI di kampus jika transaksi dan nasabahnya banyak.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaanya mengenai produk-produk apa saja yang biasa di perkenalkan Bank Syariah Indonesia kepada mahasiswa. Berikut jawabannya.

“kalau kita dari BSI biasanya yang produk yang di perkenalkan yang pertama itu mulai dari emas, gadai, cicil emas, pembiayaan sekedar produk tabungan seperti murhabaha seperti itu kita pasti jelaskan juga tentang tabungan-tabungan dan tabungan wadi’ah yang cocok untuk mahasiswa karena kalau murhabah ada biayanya jadi kita untuk mahasiswa itu lebih ke tabungan wadi’ah karena tabungan wadi’ah cuman gratis biasanya paling biaya ATM nya yang seribu perbulan.³⁷

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa produk-produk atau tabungan-tabungan yang di perkenalkan Bank Syariah ke mahasiswa mulai dari, emas, cicil emas, pembiayaan, tabungan murhabah yang mereka jelaskan, akan tetapi pihak Bank Syariah memperkenalkan juga dan tabungan yang di gunakan untuk mahasiswa ialah tabungan wadi’ah yang biayanya gratis yang ada cuman potongan perbulan seribu dan cocok untuk mahasiswa karena tidak terlalu membebankan bagi mereka.

C. Pembahasan

Berkenaan dengan minat menabung mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo, maka akan peneliti jelaskan dalam sub bab ini. Ada pula pembahasan pada sub bab ini dibagi menjadi dua sesuai yang ada pada rumusan masalah yakni: pertama, faktor-faktor

³⁷Zarah Muhammad, Pihak Bank Syariah, *Hasil Wawancara*, 15 Juli 2022.

apa saja yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo. Dan yang kedua bagaimana upaya-upaya yang di lakukan Bank Syariah dalam meningkatkan minat mahasiswa FUAD IAIN Palopo untuk menabung di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo untuk menabung di Bank Syariah Indonesia

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti pada penyajian data, disini peneliti menggunakan metode peneliti kualitatif deskriptif untuk menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yakni faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo menabung di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo. Bahkan ada mahasiswa yang sama sekali tidak mengetahui Bank Syariah Indonesia ini. Dari hasil penelitian, peneliti hanya mendapati dua dari sembilan orang subjek yang menabung di Bank Syariah Indonesia dan 1 orang dari sembilan orang sedikit mengetahui karena dari pengalaman. Namun jika dikaitkan dengan teori, faktor-faktor merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu sedangkan minat menabung ialah dimana situasi atau keadaan seseorang yang berhubungan dengan rencana nasabah sebelum memilih atau melakukan tindakan yang iya inginkan.

Hasil dari wawancara dengan saudara Muh. Alwi Latief, beliau menjelaskan bahwa sebab ia menabung di Bank Syariah karena pengetahuannya terkait Bank Syariah lumayan dan itu pada awalnya mendapatkan informasi dari sosial media dan teman, karena beliau sudah merasakan sendiri sebagai nasabah bank syariah mengatakan fasilitas bank Syariah yang memudahkan nasabah (mahasiswa) dan juga tempat tinggal beliau sangat jauh dari Bank Syariah namun itu bukan jadi penghambat sebagai bukan salah satu nasabah Bank Syariah. Berharap setelah dilaksanakannya sosialisasi Bank Syariah Indonesia ini di kampus dan memperkenalkan prooduk-produknya dapat meningkatkan minat menabung mahasiswa di Bank Syariah. Pernyataan dari Muh anugrah arsyad iya mengatakan bahwasanya beliau sudah paham dengan sistem yang ada di bank syariah karena beliau sendiri juga sudah sebagai pengguna BSI, saudari Nur Azizah tidak jauh beda dari saudara Muh. Alwi Latief Muh. Anugrah arsyad dirinya mengatakan bahwa beliau menabung di Bank Syariah karena mengetahui Bank Syariah paham dari saudaranya sendiri, dan terkait produk bank syariah yang iya ketahui berharap ingin kembali membuka rekening, menurutnya fasilitas yang ada di Bank Syariah baginya bagus seperti adanya mobile banking akan tetapi mungkin juga yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat karena kurangnya fasilitas ATM di Bank Syariah kampus, tempat tinggal beliau juga cukup jauh dari Bank Syariah seperti halnya dengan juga dengan saudara Muh. Alwi Latief tapi itu bukan sebagai penghambat iya menabung di Bank Syariah.

Peneliti berpendapat bahwasanya, ketiga subjek ini memang sudah menabung di Bank Syariah Indonesia (BSI) disebabkan pengetahuan dari Bank Syariah itu sendiri awal mulanya dari faktor dalam dan luar. Ketiga subjek ini mengatakan bahwa fasilitas yang ada di bank syariah yang ia tahu sangatlah bagus dan memudahkan bagi nasabah (mahasiswa) namun salah satu subjek mengatakan bahwa ATM Bank Syariah kurang terutama dalam lingkup kampus dan mengatakan itu menjadi salah satu daya tarik minat mahasiswa menabung di Bank Syariah karena memudahkan mahasiswa dalam bertransaksi dan subjek yang satu mengatakan bahwasanya sosialisasi dari Bank Syariah ini harus di tingkatkan lagi agar banyak mahasiswa yang menegetahuinya dan sistemnya. Lokasi dari kedua subjek ini sama-sama jauh namun hal itu bukan sebagai penghambat mereka menabung di Bank Syariah.

Hasil dari wawancara dengan saudara Syarifuddin menyatakan bahwa beliau sedikit paham dan mengetahui tentang Bank Syariah dan produk-produknya dari pengalamannya dan media sosial, fasilitas yang beliau ketahui baik dan mengatakan pegawai-pegawai Bank Syariah ramah berbeda dengan yang ada di Bank Konvensional, lokasi bank syariah cukup di jangkau dan tidak terpengaruh dalam beminat menabung di Bank Syariah. Begitupun Hasil wawancara dari saudara Hasrianto, Fitransyah dan Pajria Kamal juga tidak jauh berbeda namun saat ini mereka masih mempunyai kendala sehingga belum menabung di Bank Syariah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dari saudara Maulana Malik Fajar, Nurfaini, Intan Angraeni, Surdiono, Muh. Nurul Ihsan,,

Ivan, Imroatul Afida, Rika Rahim, dan Suheni Tandirirano, Arianto Anwar, , Sulfiati. kesebelas subjek ini belum menabung di Bank Syariah dan masih belum berminat menabung di Bank Syariah karena salah satu faktor utamanya ialah belum mengetahui sistem yang ada di Bank Syariah secara mendalam, sejauh yang mereka ketahui tentang Bank Syariah dari sosial media dan pembicaraan dari orang-orang yang hanya di anggap lewat dan hal yang di rekomendasikan keenam subjek tersebut ialah Bank Syariah Indonesia lebih meningkatkan lagi sosialisasinya terhadap nasabah terutama dalam lingkup mahasiswa IAIN. Adapun beberapa faktor-faktor lain yang menyebabkan mereka tidak berminat menabung diantaranya fasilitas dari Bank Syariah Indonesia yang kurang dari segi fasilitas ATM dan BSILink dan lokasi Bank Syariah apalagi yang kebanyakan mereka yang tinggal di pelosok-pelosok, tentu itu membuat mereka semakin tidak berminat sedangkan kita tahu Bank Syariah hanya ada di tempat-tempat perkotaan dan dan masih jarang. Bahkan salah satu dari subjek ini yang sama sekali tidak ingin menabung di Bank Syariah ataupun bank-bank lainnya di karenakan beliau berpikir bahwa uangnya lebih baik di simpan secara tunai atau langsung. Terkait hal ini peneliti tidak setuju dari pernyataan tersebut akan tidak ingin menyimpan uangnya di Bank Syariah ataupun Bank-bank lainnya. Karena menurut peneliti menabung adalah salah satu cara seseorang mengelola keuangannya dengan cara yang sangat aman bukan dari itu saja menabung berarti mempersiapkan untuk masa depan. Apalagi di Bank Syariah ini merupakan Bank yang jalannya sesuai syariat agama dimana prinsip-prinsipnya sesuai syariat islam tidak

memiliki banyak riba dan setidaknya dapat mengurangi beban bagi nasabah akan tetapi banyak yang masih belum mengetahuinya Bank ini.

Dari pemaparan tersebut maka, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kurangnya minat mahasiswa FUAD menabung di Bank Syariah tersebut masih terbilang sangat minim karena ada beberapa faktor. Menurut hasil penelitian yang di peroleh dari 18 subjek yang diteliti, hanya terdapat 3 subjek yang menabung di Bank Syariah dan 3 dari 18 subjek setidaknya memiliki pengetahuan terkait Bank Syariah dari pengalamannya. Jadi peneliti menganggap bahwa subjek saudara Muh. Alwi Latief, Nur Azizah, Muh. Anugrah Arsyad, menabung di Bank Syariah karena mereka setidaknya sedikit tahu sistem dan produknya yang ada di Bank Syariah, meskipun mereka belum tahu lagi secara mendalam tentang Bank Syariah.

2. Upaya-upaya yang di lakukan Bank Syariah dalam meningkatkan minat menabung Mahasiswa FUAD IAIN Palopo

Bank Syariah Indonesia adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam. Tapi pada hakikatnya, Bank Syariah Indonesia ini masih memiliki kekurangan dalam bersosialisasi kepada seluruh masyarakat atau nasabah dalam hal ini Mahasiswa terkait adanya Bank Syariah terutama dalam lingkup kampus IAIN. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kurangnya minat mahasiswa dalam menabung di Bank Syariah Indonesia karena terdapat beberapa faktor

utamanya faktor pengetahuan kurang promosi dan faktor-faktor lainnya dari Bank Syariah ini. Mereka banyak hanya melihat dari sebagian berita sosial media tanpa mengetahui sistem Bank Syariah secara mendalam, namun jika di pikirkan bahwa Bank ini tidak begitu membebankan masyarakat dan jalannya sesuai dengan syariat agama.

Perencanaan yang dilakukan Bank Syariah dalam meningkatkan minat menabung mahasiswa FUAD IAIN Palopo di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo.

a. Sosialisasi

Sosialisasi mencakup interaksi sosial dan tingkah laku sosial, sehingga sosialisasi merupakan mata rantai yang penting di antara sistem sosial. Dalam buku dasar-dasar sosialisasi (2004) Karya Sutaryo, sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkensalkan suatu sistem pada seseorang, serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. lain halnya dengan sosialisasi yang dilakukan dalam Bank Syariah Indonesia di Kota Palopo yakni:

b. Kerjasama pihak Bank dan Dosen

Awal yang dilakukan dari Bank Syariah ialah bentuk kerjasama antara dosen IAIN Palopo dan Pihak Bank Syariah keduanya sama-sama sepakat dengan adanya kegiatan seperti kuliah umum, acara-acara seminar pihak Bank di panggil dalam hal itu sehingga disitulah mereka memperkenalkan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan untuk menarik dan meningkatkan lagi mahasiswa untuk menabung di BSI kerjasama kampus

dan mengadakannya mini Bank di kampus agar memudahkan mahasiswa jika mau membuat rekening.

c. Kerjasama pihak Bank dan Mahasiswa

Dari mahasiswa organisasi seperti BKMD dan BEM Kampus mengadakan sebuah kegiatan-kegiatan mereka bekerjasama pihak Bank meminta dana kepada BSI dan nantinya di kegiatan tersebut pihak BSI mengisi acara sehingga disitulah mereka bersosialisasi memperkenalkan BSI dan cara-cara BSI agar di kenal oleh kalangan mahasiswa.

d. Memperkenalkan produk-produk tabungan Bank Syariah

Produk-produk Bank Syariah yang biasanya di perkenalkan pihak pada mahasiswa seperti emas, cicil emas, pembiayaan dan tabungan murabahah dan yang di yang di perkhhususkan untuk di gunakan di kalangan mahasiswa ialah tabungan wadia'ah yang dimana tabungan ini biayanya gratis dan potongannya murah sehingga dapat menarik minatnya mahasiswa dalam menabung di Bank Syariah karena tidak begitu membebankan bagi mahasiswa.

e. Merencanakan pembuatan fasilitas Bank Syariah di kampus seperti ATM jika nominal target sudah tercapai.

Sosialisasi dari pihak BSI sangat penting di laksanakan di kampus terkhusus mahasiswa yang sangat minim pengetahuannya terkait BSI, karena hal itu harus di laksanakan dengan baik, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat menyadarkan mereka bahwasanya Bank Syariah Indonesia adalah Bank yang menggunakan aturan islam dalam mengelola

uang nasabah karena Bank ini berpegang kepada syariah (agama) dan mempunyai prinsip bagi hasil dan berbeda dengan bank konvensional yang tidak mempunyai prinsip Islam.

Peneliti berpendapat bahwa, tingkat minat menabung mahasiswa FUAD masih sangat rendah dikarenakan faktor utamanya yakni pengetahuan mengenai sistem yang ada di Bank Syariah dan faktor-faktor lainnya seperti fasilitas dan lokasi. Dari 9 subjek yang diteliti bahwa hanya ada 2 subjek yang menabung di Bank Syariah dan 1 yang telah berpengalaman. Namun jika dikaitkan dengan teori bahwa menabung di bank adalah menyimpan uang dengan cara yang sangat aman dan bermanfaat bagi setiap individu jika suatu saat nanti uang yang kita simpan dalam bank kita digunakan di masa waktu yang penting atau darurat.

Dari uraian di atas maka, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah masih kurang maksimal, dan dapat dilihat bahwa dari sembilan subjek hanya ada dua subjek yang menabung di Bank Syariah, dan itu juga awal mulanya diketahui dari saudara teman, dan sosial media. Bank Syariah hendaknya dengan meningkatkan lagi cara bersosialisasinya seperti memasuki di setiap kelas-kelas mahasiswa terkait BSI ini kepada seluruh mahasiswa IAIN Palopo terkhusus dari FUAD sendiri yang terbilang sangat minim pengetahuannya dengan sistem Bank Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta analisis hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Minat menabung mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Bank Syariah Indonesia (BSI) yang ada di Kota Palopo masih terbilang sangat sedikit dan masih kurang. Pernyataan tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi yakni faktor utama dari pengetahuan, fasilitas, dan lokasi, sehingga kurangnya minat mahasiswa FUAD menabung di Bank Syariah.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah terbilang masih kurang maksimal dalam bersosialisasi. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian bahwa, hanya ada tiga subjek yang menabung di Bank Syariah dari delapan belas subjek yang diteliti, bahkan awal dari minat kedua seubjek ini menabung dikarenakan dari kerabat dan sosial media.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dan juga analisis data tersebut maka, maka diharap bagi pihak Bank Syariah lebih ditingkatkan lagi sosialisasinya kepada seluruh kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang masih minim pengetahuannya terkait Bank Syariah ini sehingga memberi pengetahuan

lebih jelas tentang Bank Syariah karena hal tersebut juga bisa menjadi acuan semangat mahasiswa untuk mulai menabung dan memilih Bank yang memang menjadi tempat menabung yang sesuai dengan syariat Islam.



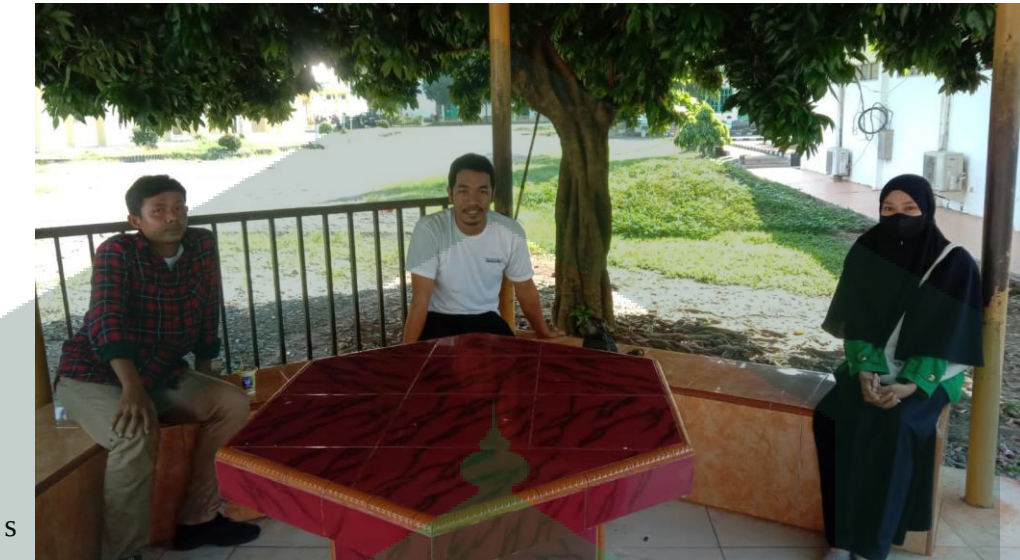
DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Retno Sari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Terhadap Fakultas Islam Prodi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam Menabung di Bank Syariah Indonesia dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa dalam Menabung di Bank Syariah Indonesia*”, Skripsi (Surakarta: 2021).
- Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi : Beberapa Catatan*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Cristine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2008).
- Citra Ayni Putri Silalahi & Darmi Iskandar Sultami, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muslim Nusantara (UMN) di Washliyah Menabung di Bank Syariah*, Skripsi.
- Crown and Crow, *Efektifitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*, (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika).
- Fian Ayu, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah (Studi Masyarakat pada Kecamatan Ulujadi Kota Palu*, Skripsi.
- Gafur Harun, *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: CV. Rasi Terbit 2015).
- Harfiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator, Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011).
- Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2013).
- Hendri Hermawan Adinugraha dan Mila Sartika, *Perbankan Syariah: Fenomena Terkini dan Praktiknya di Indonesia*, (Jawa Tengah, PT. Nasya Expanding Management, 2020).
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).
- Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018).
- Kurniawa Muhammad, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Aplikasi)*, (Jawa Barat: CV Adana Abimata, 2021).
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1998).

- Murtani Alim, '*Sosialisasi Gerakan Menabung*', Seminar Hasil Pengabdian Pada Masyarakat, (2019).
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo, Zifatamah Publisher, 2015).
- Machmud Amir, *Positioning, Bank Syariah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama , 2020).
- Marakali, Onan Siregar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*, (Medan, Puspantara, 2020)
- Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah*, (Malang, Empatdua Media, 2018).
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2017).
- Nur, Fitri Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas TI*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021).
- Nurtika Lutfi, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, (Banyumas: Lutfi Galang 2021).
- Notoadmojo, *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).
- Rosyadi Salim, *Mencari Arti, Menempa Diri: Catatan Cipta Karya Mahasiswa BCB UIN SMH Banten di Desa Binaan Kampung Pelawad Mandiri*, (Serang: Penerbit A-Empat, 2021).
- Rahma Johar dan Latifa Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2016).
- Rina Rahmawati, *Call For Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)*, (Surabaya, CV. Jakad Media Publishing, 2020).
- R. Hamdani, A dan Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).
- Skripsi, Nita, "*Minat Masyarakat Noling Menggunakan Pembiayaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan*", (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018).
- Skripsi, Sulpiani Sultan, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Memilih Tabungan Simpatik pada Bank Syariah Indonesia*" (Palopo: 2021).
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & B*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Susanto Ahmad, *Objektivitas Mahasiswa dalam Berwirausaha* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020).
- Syafi'I Antonio Muhammad, *Bank Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2011).
- Waluya Bagja, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007).
- Wijayanti Hasna, *Kenapa Sih Kita Harus Menabung*, (Solo: Anak Hebat Indonesia, 2020).
- Zainuddin Djedjen, *Pendidikan Agama Islam : Fikih untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Wawancara



S



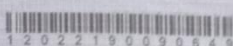






Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 649/IP/DPMPSTP/VI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: ANJANI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dsn. Terpadu II Kab. Luwu
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 18 0402 0167

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI MENINGKATKAN MINAT MENABUNG MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN PALOPO DI BANK SYARIAH INDONESIA KOTA PALOPO

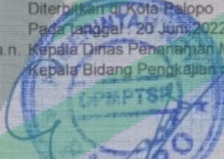
Lokasi Penelitian	: KAMPUS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
Lamanya Penelitian	: 20 Juni 2022 s.d. 20 Juli 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 20 Juni 2022
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK K. SIGA S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim-1408 SWG;
4. Yonipda Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Mahasiswa FUAD	1. Sudah sejauh mana pengetahuan anda terkait Bank Syariah? 2. Apakah ada produk Bank Syariah yang Anda ketahui dari Bank Syariah? 3. Bagaimana menurut anda tentang fasilitas Bank Syariah? 4. Apakah lokasi Bank Syariah jauh dari tempat anda sehingga tidak berminat menabung di Bank Syariah
Pihak Bank Syariah	1. Upaya upaya apa yang di lakukan Bank Syariah dalam meningkatkan minat atau menarik minat nasabah dalam hal ini lingkup mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah? 2. Apakah ada niat lagi pihak Bank Syariah sosialisasi terkhusus mahasiswa, dan seperti apa yang di perkenalkan dalam menarik minatnya? 3. Apakah ada rencana dari pihak Bank Syariah untuk membuat ATM/BSILink karena itu adalah salah satu fasilitas yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa di Bank Syariah? 4. Produk-produk apa saja yang biasa di perkenalkan Bank Syariah Indonesia kepada mahasiswa?



Lampiran 4: Riwayat Hidup

Anjani, lahir di Desa Salupao, pada tanggal 19 Agustus 1999, penulis merupakan anak ke dua dari 4 bersaudara, anak dari ayah bernama Suwahit dan ibu bernama Ramliani. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Terpadu III Desa Salupao, Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 490 Bululondong, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMP Negeri Satu Atap To'lemo dan selesai pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Luwu, Penulis merupakan salah satu anggota organisasi Pramuka. terselesaikan sebagai Siswa SMK pada tahun 2018 dan kembali melanjutkan Studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan mengambil jurusan Perbankan Syariah.

Contact Person Penulis: anjani0167_mhs18@iainpalopo.ac.id